



இருந்திவையாவி॥

KIDUNG BHAKTI ŚRADDHĀ KIRANAMĀLĀ



SANGHA VAJRAYANA
SANGHA AGUNG INDONESIA





**KIDUNG BHAKTI
ŚRADDHĀ KIRANAMĀLĀ**

ලිප්පිකර්මයා



**BUKU DOA
SANGHA VAJRAYANA INDONESIA
SANGHA AGUNG INDONESIA
2023**

Judul: KIDUNG BHAKTI
ŚRADDHĀ KIRANAMĀLĀ

Penyunting: Biksu Guṇa Sāgara
Perancang Sampul: Panca Mai
Penata Letak: Biksu Guṇa Sāgara
Nakapala Jayawardhana

Edisi Pertama: Juni 2023

Copyright © 2023 Sangha Vajrayana Indonesia
Hak cipta naskah bahasa kawi adalah milik Sangha Vajrayana Indonesia.

Diizinkan untuk memperbanyak buku ini atas izin tertulis
dari Sangha Vajrayana Indonesia.

Dikeluarkan oleh Sangha Vajrayana Indonesia
Sangha Agung Indonesia

ANJURAN

Buku ini memuat ajaran Buddha Sakyamuni serta para Guru Buddhis dalam bentuk bait-bait doa, yang dapat membawa kebahagiaan serta mengurangi penderitaan, dan pada akhirnya akan membawa ke pembebasan sejati. Mohon perlakukan buku ini dengan hormat.

Hindari:

1. Meletakkan tanpa alas di tempat yang telah digunakan berjalan atau duduk.
2. Meletakkan teks atau buku bukan-Dharma atau barang-barang lain di atasnya, misalnya tasbih, telepon genggam, alat tulis dan sebagainya.

Sebaiknya:

1. Letakkan di tempat beralas bersih dan cukup tinggi.
2. Diberi penutup atau sampul.
3. Berikan buku ini jika Anda sudah tidak memerlukan lagi kepada orang atau lembaga yang membutuhkannya.

DAFTAR ISI

Anjuran	lv
Kata Pengantar	lx
Ketua Umum Sangha Agung Indonesia	lx
Kata Pengantar Sangha Vajrayana Indonesia	Xi
Pedoman Puja Dharma Prayoga & Puja Tara	Xiii
Sutra Sarining Prajnyaparamita	
Sutra Hati Prajnyaparamita	1
Puja Dharma Prayoga “Muktāwalī Ning Tyas”	
Puja Praktik Pendahuluan yang Disebut “Kalung Mutiara bagi Hati”	7
Puja Tārā Sapariwāra “Sarwārthasāadhanī”	
Puja Kepada Betari Arya Tara Serta Pengiring-Nya yang Disebut “Pemenuh Semua Tujuan”	40
Pranidi ring Aji Marga Krama	
Doa Pelimpahan Kebajikan dalam Tahapan Jalan	74



SANGHA VAJRAYANA
SANGHA AGUNG INDONESIA



KATA PENGANTAR

Sangha Vajrayana Sangha Agung Indonesia mempersembahkan kidung bakti sebagai panduan kebaktian tradisi vajrayana. Kidung ini adalah panduan praktik pendahuluan dalam memasuki ajaran vajrayana dalam bahasa kawi, bahasa yang sangat dekat dan kita pahami.

Kidung ini adalah ritual enam praktik pendahuluan dari jaman Sriwijaya.

Melalui praktik ini praktisi dengan mudah merealisasikan bodhicitta dan doa ini direliefkan pada candi borobudur. Guru Swarnadwipa Dharmakirti pada masa tersebut mengajarkannya kepada Yang Mulia Atisha dan dari sana ajaran tersebut bertahan hingga sekarang; Lalu juga terdapat Puja kepada Arya Tara yang terabadikan melalui Candi Kalasan.

Guru besar buddhisme di masa lampau dari India bahkan rela berjuang mengarungi perjalanan berat agar bisa menerima dan mempelajari ajaran ini, padahal pada masa itu India masih menjadi pusat agama Buddha dunia; maka pastilah para Guru dan Ajaran Nusantara bukan sekedar fiksi atau dongeng belaka. Beberapa kualitas dari ajaran tersebut barangkali semakin relevan pada masa sekarang ini; misalnya menjembatani bagaimana kita dapat mempraktikkan keseluruhan ajaran Buddha yaitu sravakayana, mahayana dan vajrayana sebagai kesatuan dan bukan sebaliknya saling mempertentangkan. Juga bagaimana dengan mengandalkan praktik welas asih Arya Tara dapat membawa kita dengan sangat cepat mematangkan kualitas batin kita yang potensial. Maka wahai bangsa indonesia berpraktiklah dengan benar dan sungguh-sungguh.

Juga sebagaimana Dewi Tara yang penuh welas asih sejak jaman dulu selalu menjaga keselamatan dan memberkahi bangsa kita ini banyak kisah bisa kita jumpai bahwa aktifitas Dewi Tara menolong melindungi dan memberkahi para prabu, empu, resi, dan raja kita terdahulu. Candi Kalasan sebagai istana Dewi Tara yang dibangun oleh Rakai Pikatan membawa kejayaan Dinasti Sindok hingga masa akhir Majapahit.

Tujuan kidung puja bakti ini adalah mengembalikan kebangkitan agama buddha Nusantara dan memberi manfaat kepada umat buddhis Indonesia, baik itu monastik atau perumah tangga, umat biasa ataupun praktisi, awam maupun yogi sehingga dapat dalam keseharian mempraktikkan ritual vajrayana dengan tepat dan otentik dan tetap sejalan dengan Ajaran Buddha umumnya dan secara khusus nilai-nilai Buddhayana. Berkah Buddha senantiasa mengalir dan berlangsung spontan, tapi tergantung daripada diri kita sendirilah seberapa besar kecil berkah tersebut dapat kita terima dan memberi manfaat dalam hidup kita; karenanya kita perlu menyiapkan kail keyakinan agar mampu menarik berkah Tri Ratna yang selalu tersedia.

Di Purnama Waisak 2567 BE tahun 2023 yang terberkahi ini kami persembahkan kidung ini bagi bangsa Indonesia. Hendaknya dipraktikkan setiap hari dimanapun berada baik di vihara, di caitya, stupa suci, maupun rumah-rumah.

Semoga realisasi apapun yang belum berkembang dapat segera muncul, dan yang telah muncul dapat terus berkembang.

Lokāḥ Samastāḥ Sukhino Bhavantu,

Jakarta, 4 Juni 2023

Saṅgha Vajrayana- Saṅgha Agung Indonesia



Sangha Agung Indonesia
Indonesia Buddhayana Sangha Council
印 尼 佛 乘 僧 伽 聯 合 會

KATA PENGANTAR

Namo Sanghyang Ādi Buddhāya,
 Namo Buddhāya, Bodhisattāya-Mahasattāya.

Puji syukur atas limpahan berkah dari Sanghyang Ādi Buddha, para Buddha, Bodhisattva serta Mahasattva, sehingga Kidung Puja Bahasa Kawi dapat terselesaikan dengan baik.

Kidung Puja Bahasa Kawi yang disusun untuk melestarikan ajaran Buddha dengan pendekatan kebudayaan lokal merupakan sebuah upaya nyata yang dilakukan demi melestarikan eksistensi Agama Buddha bercorak Nusantara. Pendekatan kebudayaan lokal dengan Kidung Puja Bahasa Kawi secara langsung telah berperan secara nyata dalam upaya “Nguri-uri Kabudayan Jawi” atau melestarikan kebudayaan Jawa. Kebudayaan luhur dari masing-masing daerah harus senantiasa dilestarikan agar generasi selanjutnya dapat memahami kejayaan nenek moyang dalam hal spiritualitas dan tidak kehilangan jati diri nusantara.

Penyusunan kembali Khotbah Agung Sang Buddha, syair pujian, pernyataan kebenaran serta perenungan pada Tiratana dalam Kidung Puja Bahasa Kawi diharapkan mampu menjaga kelestarian dan eksistensi agama Buddha di Tanah Air. Kidung Puja Bahasa Kawi sebagai salah satu media masyarakat Buddha untuk belajar, mengulang, dan membahas Dhamma paling dekat karena menggunakan bahasa asli leluhur.

Penerbitan Kidung Puja Bahasa Kawi yang dilakukan juga bertujuan untuk penyeragaman buku acuan puja bahasa Kawi seluruh Indonesia khususnya dalam lingkup Keluarga Buddhayāna Indonesia.

Apresiasi sebesar-besarnya saya haturkan kepada Tim Penyusun yang telah bekerja keras dalam penyusunan buku Kidung Puja Bahasa Kawi ini.

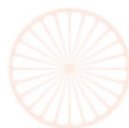
Semoga dengan penerbitan Kidung Puja Bahasa Kawi ini dapat membantu pelestarian dan bermanfaat bagi perkembangan ajaran Buddha di Bumi Nusantara. Semoga berkah kebahagiaan dan kesajahteraan menyertai kita semua untuk saat ini dan untuk selamanya.

Khemacāro Mahāthera, bhikkhu

Ketua Umum



SANGHA VAJRAYANA
SANGHA AGUNG INDONESIA



PEDOMAN PUJA DHARMA PRAYOGA & PUJA TARA

Puja dharma prayoga atau praktik pendahuluan sebagaimana yang dipraktikkan oleh Guru Suwarnadwipa Dharmakirti di Sriwijaya dulu dan terus dilestarikan hingga saat ini terdiri dari enam bagian:

- a. Membersihkan ruangan meditasi dan menyusun objek-objek yang merepresentasikan tubuh, ucapan dan batin [dari Guru, Buddha dan Istadewata lainnya].
- b. Menyusun persembahan tanpa-noda dalam cara yang menarik.
- c. Duduk di atas tempat duduk yang nyaman sambil mempertahankan tujuh atribut postur Wairocana kemudian, dengan batin yang penuh kebajikan, Trisarana, membangkitkan batin pencerahan, dan sebagainya.
- d. Membayangkan ladang kebajikan.
- e. Melakukan praktik doa tujuh-bagian—yang mencakup unsur-unsur utama untuk menghimpun kebajikan dan mempurifikasi seseorang dari penghalang-penghalang—bersama dengan persembahan mandala.
- f. Menanamkan dalam batin Anda suatu sikap permohonan sesuai dengan instruksi.

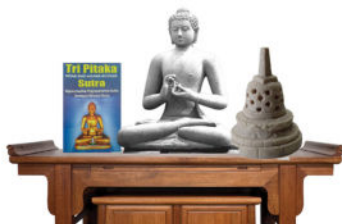
Bagian pertama dan kedua perlu kita persiapkan dengan baik sebelum memulai ritual selanjutnya. Ritual berikutnya kita tinggal mengikuti panduan teks kidung yang mengandung dalam tahapan ritual Kidung Kawi.

1. Membersihkan ruangan meditasi

Terlebih dahulu kita membersihkan diri dengan mandi/mencuci muka, kaki dan tangan. Kemudian menyapu dan pel lantai ruangan tempat kita akan melaksanakan puja praktik pendahuluan. Membersihkan altar tempat objek seperti rupang Buddha dan lainnya akan kita susun.

Ketika sedang bersih-bersih bayangkan kita tak hanya membersihkan debu dan kotoran eksternal, tetapi juga sedang membersihkan debu dan kotoran kilesa batin kita.

2. Menyusun altar



Siapkan permukaan bersih di ruangan yang bersih, bisa berupa meja atau rak, usahakan lebih tinggi dari permukaan lain di dalam ruangan. Letakkan simbol tubuh Buddha di tempat paling utama seperti rupang atau gambar Buddha. Posisinya di tengah-tengah. Letakkan simbol ucapan buddha berupa teks Dharma seperti Prajnyaparamita sutra atau lainnya di sisi kanan Buddha. Letakkan simbol batin Buddha di sebelah kiri Buddha dapat berupa stupa kecil atau gambar stupa.

3. Menyusun persembahan-persembahan



Susun 7 mangkok yang melambangkan persembahan air minum, air basuh kaki, bunga, dupa, pelita, wewangian, makanan, dan musik. Persembahan dapat disusun dengan persembahan asli maupun hanya persembahan air yang bersih. Adapun langkahnya sebagai berikut:

- a. Bangkitkan motivasi yang baik sesuai tahapan jalan menuju pencerahan, kemudian renungkan bahwa kita sedang mempraktikkan

kebajikan yang menyenangkan para Guru dan Buddha. Jaga batin agar tak terdistraksi, kembangkan rasa hormat dan bakti saat membuat persembahan.

b. Siapkan dan bersihkan mangkok persembahan. Mangkok dapat terbuat dari Jenis bahan apapun sesuai dengan ketersediaan.

c. Khusus untuk persembahan dalam bentuk air, tumpuk semua mangkok menjadi satu. Ambil satu mangkok paling atas, tuangkan air, kemudian tuangkan air dari mangkok pertama ke mangkok kedua, dan seterusnya. Susun mangkok dalam formasi sebaris ke kanan. Jarak antar mangkok sebesar satu butir gandum .

d. Tuangkan air ke setiap mangkok hingga jarak permukaan air dan bibir mangkok berjarak satu butir gandum. Tuangkan air seperti kita sedang menuangkan teh untuk Guru, Buddha dan Bodhisatwa. Jika terdapat bunga dapat mempersembahkan bunga-bunga dengan meletakkan di mangkok persembahan air ini.

e. Terakhir, nyalakan dupa dan berkahi semua persembahan yang sudah kita susun sambil membaca **OM ĀḤ HŪM** sebanyak tiga kali. Kali pertama kita memurnikan persembahan menjadi substansi murni yang dapat diterima oleh para Buddha, kali kedua semua persembahan berlipat ganda secara terus menerus menjadi tak hingga, dan kali ketiga kita mempersembahkannya kepada semua Buddha Bodhisatwa di semua alam Buddha.

4. Panduan teknis dalam puja dharma prayoga dan puja Tara



Amarisuda pertiwi mwang saji/menyucikan tanah dan persembahan

Percikkan air kamandalu ke arah susunan persembahan dan tanah beberapa kali untuk menyucikan Tanah dan persembahan.



Darani persembahan

Pegang wajra pada tangan kanan dan genta pada tangan kiri, kemudian bunyikan genta selama mengulang bait darani tiga kali.

Pangucaping satya bala/pernyataan kekuatan kebenaran

Bunyikan genta pada pembacaan ketiga.

Mangutpati punyaksetra Munindra Bajradara/ membangkitkan ladang kebajikan Munindra Wajradara (hanya untuk puja dharma prayoga)

Visualisasikan Guru akar kita dalam wujud Buddha Sakyamuni dan pengiring-Nya berupa kedua Bodhisatwa Maitreya dan Manjusri beserta guru silsilah dari kedua silsilah Gambira Parampara (pandangan mendalam) dan Waipulya Parampara (aktivitas luas), serta para Istadewata Tantra dari keempat kelompok, Pratyeka Buddha, Arhat Srawaka, dan Pelindung Dharma. Guru kita duduk di atas tahta besar dengan deskripsi sesuai bacaan kidung dan sisanya hadir duduk di atas teratai yang Indah. Penting untuk memvisualisasikan guru yang masih hidup duduk di atas tahta dan yang sudah parinirwana duduk di atas teratai.

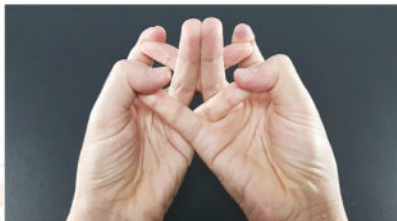
Angundang batara punyaksetra/ mengundang ladang kebajikan

Nyalakan dupa dua batang, sambil memegang genta-vajra, pegang dupa dengan tangan kanan di depan sejajar alis sambil membacakan bait mengundang. Bayangkan semua Buddha dan Bodhisatwa hadir dari alam Buddha masing-masing dan menyatu

dengan visualisasi yang kita bayangkan tadi, Pada bagian **JAḤ HŪṢAM HOḤ**, tampilkan mudra sesuai lampiran gambar 3. yang bermakna keduanya telah menyatu tak terpisahkan.

Saptangga puja/puja tujuh bagian

Pada bagian kedua menghaturkan persembahan, bunyikan genta-vajra sepanjang membacakan bait-bait tersebut. Pada bagian mandala panjang, Permohonan Ajaran, dan Permohonan untuk tidak parinirwana, permohonan tiga tujuan agung, lakukan mudra persembahan mandala. Letakkan mala yang ada gunakan atau beberapa butir beras di atas mudra mandala sebagai simbol objek persembahan.



Manglēbur punyaksetra/menarik kembali ladang kebajikan

Ketika membacakan bait “**SAJI KABEH INAJUM JATI RINUPAKA KATUR...**” lakukan mudra persembahan mandala hingga “**IDAMḤ GURU RATNA MAṆḌALAKAṆ NIRYĀTAYĀMI**”.

SUTRA SARINING PRAJNYAPARAMITA SUTRA HATI PRAJNYAPARAMITA

Sěmbah maring Sang Hyang Arya Ratnatraya

Iki riněngě sanghulun, duk sapisan sang bagawan haneng Giri Grědrakuta ring Rajagrěha, maduluran pasamuhaning biksu magěng, mwanğ pasamuhaning bodisatwa magěng. Duk ika Sang Bagawan juměněk umangěng-angěng i samadi ngaran gambirawasamboda. Duk ika muwah, tatwaning Aji Prajnyaparamita tatas tininghalanira de sang Bodisatwa Mahasatwa Awalokiteswara.

Ndan nihan lingnira Mpu Sariputra humatur i Sang Bodisatwa Mahasatwa Awalokiteswara den anubawaning Sang Buda,

“Ndya kramanira kulaputra kapwa sang maharěp luměkasa ng Aji Prajnyaparamita gambira?” Mangkana lingnira.

Iki huwusira Sang Bodisatwa Mahasatwa Awalokiteswara maring Pu Sariputra,

“Ih, Sariputra, nihan tinghalana pahaběněr denira kulaputra kapwa kulaputri kuněng sang maharěp luměkasa ng Aji Prajnyaparamita gambira. Tinghalana tēměn tēměn pahaběněr, astam pancaskanda kabeh ika sunya swabawanya. Rupa ya sunya, sunyata ya rupa, rupa tan len saking sunyata, sunyata tan len saking rupa, iwa wedana, sangjnya, sangskara, mwanğ wijnyana kabeh sunya.”

“Ih, Sariputra. Nahan darma kabeh ya sunyata, tan palaksana, tan pamijil, tan pantěn, tan palětuh, tan kaluputan lětuh, tan palwang, tan pembuh.”

“Matangnyan Sariputra, ri sunyata tan hana wedana, tan hana sangjnya, tan hana sangskara, tan hana wijnyana, tan hana caksu, tan hana talinga, tan hana irung, tan hana ilat, tan hana awak, tan hana iděp, tan hana rupa, tan hana sabda, tan hana ganda, tan hana rasa, tan hana sparsa, tan hana darma. Datuning caksu

tan hana, datuning manah tan hana, sangkeri ya tēkan datuning wijnyananing manah kunang tan hana. Tan hana awidya, tan hana tēlasnikang awidya, sangkeri ya tēkan tan hana tuha pati, tēlas nikang tuha pati kunang tan hana. Samangkana tan hana duhka, mwang samudaya, mwang niroda, mwang marga. Tan hana jnyana, tan hana prapti, tan hana tan prapti kunang.”

“Matangnyan Sariputra, apan watēk bodisatwa norana praptinira, umandēl adya jumēnēk ta sireng Prajnyaparamita. Tan pawarana citanira ndan api tan patakut, ya lēpas saking wiparita, putus ring nirwana. Sang Hyang Buda kabeh haneng trikala mangabisambuda anutara samyak sambodi sangka ri pangandēlnira ring Prajnyaparamita. Matangnyan mantraning Prajnyaparamita, mantra mahawidya, mantra tar wēnang linēwihan, mantra kang amada tan papada, mantra pamunah sahananing duhka, denyan tan pacidra wruhanta ya mabēnēr. Mantraning Prajnyaparamita lingnira:

tadyathā, gate gate pāragate pārasaṃgate bodhi swāhā

Om, Sariputra, nahan Prajnyaparamita gambira kajar de Sang Bodisatwa Mahasatwa.”

Ata matanghi ta Sang Bagawan sangkerikang samadi, tēhēr maweh sadukara maring Sang Bodisatwa Mahasatwa Awalokiteswara,

“Sadu, sadu. Samangkana kulaputra. Samangkana ta kulaputra. Lēkasakēna Prajnyaparamita gambira lwir upadesanta.”

Watēk Sang Hyang Tatagata kunang atut mudita. Mangkana wuwusira Bagawan. Mpu Sariputra, mwang Bodisatwa Mahasatwa Awalokiteswara, mwang sahananing pariwara, ika kabeh muwah sadaging jagat, dewa, manusa, asura, mwang gandarwa magirang angastuti basitanira Sang Bagawan.

Hormat kepada Sang Triratna!

Demikianlah yang telah kudengar, pada suatu waktu Sang Buddha sedang berada di Rajagriha di Puncak Gunung Nazar, bersama dengan sekumpulan besar biksu, biksuni serta *bodisatwa*. Pada saat itu, Sang Buddha sedang terpusat pada konsentrasi yang menyelidiki semua fenomena dalam jumlah tak terbatas yang disebut dengan Memandang yang Mendalam. Pada saat yang bersamaan, Yang Mulia Arya Awalokiteswara, Bodisatwa-Mahasatwa sedang mengamati secara saksama praktik penyempurnaan kebijaksanaan yang mendalam, dan juga merenungkan kesunyataan keberadaan yang berdiri sendiri (inheren) dari kelima *skanda*. Kemudian melalui inspirasi Sang Buddha, Yang Mulia Sariputra berkata kepada Yang Mulia Arya Awalokiteswara, Bodisatwa-Mahasatwa.

“Bagaimana seharusnya seorang Putra Silsilah, yang ingin mempraktikkan penyempurnaan kebijaksanaan yang mendalam, berlatih?” Lalu, Yang Mulia Arya Awalokiteswara, Bodhisatwa-Mahasatwa, menjawab pada Yang Mulia Sariputra sebagai berikut:

“Sariputra, siapa pun Putra atau Putri Silsilah yang ingin mempraktikkan penyempurnaan kebijaksanaan yang mendalam seharusnya berpikir tentang hal ini: mereka seharusnya merenungkan dengan sempurna dan tepat tentang kesunyataan sifat keberadaan yang berdiri sendiri dari kelima *skanda*. *Rupa* adalah sunyata, sunyata adalah *rupa*. Tanpa *rupa*, tidak ada sunyata. Tanpa sunyata, tidak ada rupa. Demikian juga dengan perasaan, pencerapan, faktor-faktor pembentuk, dan kesadaran adalah sunyata. Sariputra, dengan demikian, semua fenomena adalah sunyata, tanpa karakteristik, tidak dihasilkan, juga tidak dimusnahkan, tidak ternoda, juga tidak bersih dari noda, tidak berkurang, juga tidak bertambah. Karena itu Sariputra, dalam kesunyataan, tiada *rupa*, tiada perasaan, tiada pencerapan, tiada faktor-faktor pembentuk, tiada kesadaran, tiada mata, tiada telinga, tiada hidung, tiada lidah, tiada tubuh, tiada batin, tiada bentuk, tiada suara, tiada bau, tiada rasa, tiada objek sentuhan, tiada fenomena, dari tiada unsur mata hingga tiada unsur batin hingga tiada unsur kesadaran batin, tiada ketidaktahuan dan tiada berakhirnya ketidaktahuan dan seterusnya, hingga tiada proses penuaan serta kematian dan tiada

berakhirnya proses penuaan serta kematian. Demikian pula tiada penderitaan, tiada sebab [penderitaan], tiada lenyapnya [penderitaan], tiada Jalan [untuk melenyapkan penderitaan], tiada kebijaksanaan unggul, tiada pencapaian, tiada bukan pencapaian.

Maka, Sariputra, karena *bodisatwa* tidak memiliki pencapaian, *bodisatwa* bersandar dan berdiam dalam penyempurnaan kebijaksanaan, batin mereka tiada hambatan tiada ketakutan. Dengan mengatasi pandangan-pandangan sesat, mereka mencapai keadaan tanpa duka. Dengan bertumpu pada penyempurnaan kebijaksanaan, semua Buddha dari ketiga kurun waktu juga menjadi Buddha yang lengkap dan sempurna dalam keadaan pencerahan sempurna, lengkap, tak tertandingi, oleh karena itu mantra yang tertinggi adalah mantra penyempurnaan kebijaksanaan, mantra pengetahuan agung, mantra yang tak tertandingi, mantra tiada banding dan mantra yang sepenuhnya meredakan penderitaan, karena [mantra] ini tidak keliru, seharusnya dimengerti sebagai Kebenaran. Mantra penyempurnaan kebijaksanaan dikumandangkan:

tadyathā, gate gate pāragate pārasaṃgate bodhi swāhā

Dengan cara ini, oh Sariputra, seorang Bodhisatwa-Mahasatwa seharusnya berlatih penyempurnaan kebijaksanaan yang mendalam. Kemudian Sang Buddha bangkit dari konsentrasinya dan mengomentari Yang Mulia Begawan Awalokiteswara, Bodhisatwa-Mahasatwa dengan berkata:

“Penjelasan yang bagus, Oh, Putra Silsilah! Demikianlah, demikianlah. Seperti telah Engkau ajarkan, demikian seharusnya penyempurnaan kebijaksanaan yang mendalam dipraktikkan dan semua Tatagata ber-*mudita*.”

Demikian sabda Sang Begawan. Yang Mulia Sariputra, Yang Arya Begawan Awalokiteswara, Bodisatwa-Mahasatwa, dan seluruh himpunan para siswa, bersama dengan makhluk duniawi, para dewa, manusia, *asura*, *gandarwa*, bersukacita dan memuji sabda Sang Begawan.

ANGĒNTASAKĒN WIGNA

MENGHILANGKAN HALANGAN

SAKING KASARPANA LUNGGUHIRA SUCYALUHUR, SANG MOLIH BALA KUMAWASENG ABIJNYARĒDI, TAR LALI TUMINGHALI SADAKA LWIR ANAK, SEMBAH I NGWANG RI DAKINI KITENG TRI STANA.

Dari tempat kediaman yang unggul dan sempurna, Khasarpana, Oh, Engkau yang kuat, yang memiliki kewaskitaan dan kekuatan, Engkau yang terus-menerus mengawasi para praktisi seperti anakmu sendiri. Kepada kumpulan *dakini* dari ketiga alam, aku bersujud!

Bacakan sebanyak mungkin:

A KA SA MA RA CA ŚA DA RA SA MĀRAYA PHAṬ

Lalu bacakan:

TADYATHĀ, OM̐ GATE GATE PĀRAGATE PĀRASAM̐GATE BODHI SWĀHĀ

DENING PANGANDĒLING UPADESANING SANG HYANG ARYA RATNATRAYA,

HALANGAKĒNA (*tepuk tangan sekali*)

HILANGAKĒNA (*tepuk tangan sekali*)

SOMYAKĒNA (*tepuk tangan sekali*)

PRASAMAKĒNA TĒMĒN TĒMĒN

Dengan kekuatan kebenaran kata-kata Sang Triratna yang mulia, semoga (halangan-halangan) disingkirkan! Semoga mereka dihancurkan! Semoga mereka dapat diatasi! Semoga mereka dapat diatasi dengan tuntas!

SARWA-WIPAKṢA ŚĀNTIM̐ KURU SWĀHĀ

SOMYAKĒNA SAKING WOLUNG PULUH EWU WIGNA, PASAHAKĒNA SAKING HALANING WIGNA WIPAKṢA, ADĒGAKĒNA SAHANA PITULUNG, RI DENYAN SAMPURNA NIKANG MANGGALA, KUNANG MANGKE SWASTYASTU.

Semoga kedelapan puluh ribu jenis halangan ditenangkan, bebas dari semua penghalang yang membahayakan, semoga tercapai yang

diinginkan dan menjadi unggul segalanya, semoga selamat sejahtera, bahagia juga hadir di sini!

Demikianlah terjemahan sutra hati Prajñāpāramita dalam bahasa Kawi dirampungkan oleh śrāmaṇera Guṇa Sāgara. Dikerjakan dengan penuh bakti dengan curahan adhiṣṭhāna dan kebaikan Guru saya yang tak terbilang, diringi harapan beliau yang luhur demi menyirami benih bodhicitta di Nusantara, supaya akar-akarnya kembali menyusup ke dalam rekahan tanahnya yang mengering; jadilah ia kalpataru nan rindang teduh memuaskan insan yang mendamba pembebasan. Dengan tanda-tanda kebajikan luar biasa ini, maka baris-baris suci ini pun telah diselesaikan lalu dibacakan dengan lantang di tempat semula sutra ini diajarkan, yakni di puncak Bukit Gṛdhrakūṭa, Rajagrha, Tanah Arya, di hari Tahun Baru 2023, Rāditya, Paing, wuku Dungulan, tanggal 10 paro terang, bulan Kapitu, tahun Saka 1944, pukul 12.26 waktu setempat.

Sarve sattvāḥ sarve bhutāḥ sarve prāṇināḥ sukhino bhavantu svāhā!

puja praktik pendahuluan yang disebut
"kalung mutiara bagi hati"

ಅಭ್ಯುದಯೋಗವು

MEMBANGKITKAN LADANG KEBAJIKAN

RING AWANG-AWANG ARĚP ING NGULUN, HANA SINGASANA
MANIK AGĚNG ARUHUR, SINANGGA DENING SINGA WOLU, HANA
PARYANGKA TINUMPUKAN ING PADMA, BINA WARNA LEN SURYA
CANDRA HANE RUHURNYA, ALUNGGUH TA SANG HYANG ADIGURU,
UMAWAK BATARA JINA SRI SAKYAMUNI, MASIH TAN SIPI WARNA
KADI MAS ALUS, EKA MUKA TANGANIRA KALIH, HANA USNISA
RI SIKANIRA, TANGAN TĚNGĚN BUMI-SPARSA-MUDRA, MWANG
KIWA DYANA-MUDRA, ANGGAWA PARAGI KEBĚKAN ING AMRĚTA,
ACIWARA KUNGKUMA WARNA, TEJA MURUB PINAKA-SWABAWA-
NING AWAKNIRA, BINUSANAN DENING LAKSANA WYANJANA ITYADI,
MURUB PWA TEJA SAKING AWAKNIRA, TUMINGKAH AWAJRASANA
DEN PADANIRA KALIH ALUNGGUH, INIDĚRAN DENING WATĚK
SANG HYANG GURU SAKSAT MWANG PARAMPARA, SANG HYANG
ISTADEWATA, SANG HYANG BUDA, SANG HYANG BODISATWA, SANG
HYANG WIRA, SANG HYANG DAKINI, SANG HYANG DARMAPALA,
MWANG SANG HYANG RAKSAKA, HANA PWA PUSTAKA MUNGGUH
ING SINGASANA MAHALĚP, UMARĚP ING BATARA SOWANG-
SOWANG, YA TA WARAH-WARAH SANG HYANG AJI DARMA MURUB
SWABAWANYA, UPADESANIRA SANG HYANG BATARA, ATUSTI TA
SANG HYANG BATARA PUNYAKSETRA, MATANGNYAN UGRA BAKTI
NGULUN MENGĚT RING GUNA MWANG SIHNIRA BATARA.

Di angkasa di hadapan saya, di sebuah singgasana permata yang tinggi dan besar, ditopang oleh delapan singa besar, di atas dudukan yang tersusun dari piringan matahari dan bulan serta bunga teratai beraneka warna, [duduklah] Guru Utama saya yang begitu baik hati, berwujud Sang Hyang Jina Buddha Sakyamuni. Warna tubuh-Nya bagaikan emas murni. Di atas kepala-Nya terdapat *usnisa*, berwajah satu dan bertangan dua. Tangan kanan bermudra menekan bumi, tangan kiri bermudra meditasi, memegang mangkuk biksu berisi penuh amerta. Dengan jubah biksu berwarna dewangga, duduk dalam sikap *wajrasana*, dalam luapan cahaya yang memancar dari tubuh-Nya, terbuat dari sinar murni dan berhiaskan tanda utama serta tanda tambahan. Kumpulan Guru langsung dan tak langsung, para *istadewata*, buddha, *bodisatwa*, wira, *dakini*, penjaga Ajaran, dan patih, berturut-turut duduk mengelilingi. Di hadapan mereka masing-masing, pada takhta yang indah sekali, terdapat berbagai sabda Dharma merupakan ajaran mereka yang berada dalam bentuk pustaka yang sejatinya bercahaya. Para Ladang kebajikan memandang saya dengan senang, sedangkan saya mengingat kualitas unggul dan welas asih-Nya, yang muncul dari keyakinan yang besar.

SARANA GAMANA BAWANA

MEMEDITASIKAN PERLINDUNGAN

SAKING KAHANAN IKA, NGULUN MWAH SARWA PRANI MAK-
IBUNGKU, SAKING KALA TAN PASANGKAN TĒKA MANGKE, WUS
KAPANGGIH ANEKA DUKA, YA TA SANGSARA SAMANYA MWANG
PAMĒKAS TIGA DURGATI, NDAN API ARDA MEWĒH WIYAR LIWUNG
NIKANANG SANGSARA KINAWRUHAN, NDA MANGKE KAJANMAN
MANUSA WISESA KSANA LUHUNG KAPANGGIH, IKING DURLABA
MWANG AGUNG ARTANYA YAN INULIH, MANIH AJI SASANA
HYANG BUDA KAPANGGIH, YAPWAN MANGKE TAN PRASIDA
KATĒMWA SAMYAK-SAMBUDA-PADA MAK WĒKASING MUKTI
SAKING DUKA SANGSARA, WALUY KĒNENG SANGSARA SAMANYA
MWANG PAMĒKAS TIGA DURGATI MUWAH, HYANG GURU MWANG
RATNATRAYA MUNGGUH RI HARĒPKU, SIRA WĒNANG RUMAKSA

SAKA SANGSARA KABEH, MAKA HETUNYA N AKU MARA SARANA RING HYANG GURU MWANG SANG HYANG RATNATRAYA, SAMYAK SAMBODI PANGGUHĒNKWA DWANING SARWA PRANI PINAKA-IBUNGKU KABEH.

Diriku dan semua makhluk – ibu-ibu saya – sejak waktu yang tidak diketahui awalnya hingga saat ini, secara terus menerus telah mengalami semua penderitaan samsara pada umumnya dan penderitaan di ketiga alam rendah pada khususnya. Meskipun demikian, sungguh sulit menyadari dalam dan luasnya penderitaan samsara ini. Tetapi, saat ini saya telah memperoleh suatu kelahiran sebagai manusia yang sangat berharga, memiliki kebebasan dan keberuntungan, begitu sulit untuk diperoleh dan begitu berarti ketika didapatkan, dan saya juga telah bertemu ajaran Sang Buddha, yang begitu sulit untuk ditemukan. Apabila aku tidak dapat merealisasikan kebebasan tertinggi, terbebas dari segala penderitaan samsara, mencapai Kebuddhaan yang lengkap dan sempurna, maka sekali lagi saya akan harus mengalami berbagai penderitaan samsara pada umumnya dan penderitaan di tiga alam rendah pada khususnya. Sebagaimana yang saya lihat, sekarang ini dihadapan saya terdapat para Guru serta Sang Triratna yang dapat melindungi saya dari penderitaan ini. Saya akan mencapai Kebuddhaan yang lengkap sempurna demi kebahagiaan semua makhluk – ibu-ibu saya; untuk itu saya berlindung kepada para Guru dan Triratna.

SARANA GAMANA

BERLINDUNG

NGULUN MARA SARANA RING SANG HYANG GURU (7x)

NGULUN MARA SARANA RING SANG HYANG BUDA (7x)

NGULUN MARA SARANA RING SANG HYANG DARMA (7x)

NGULUN MARA SARANA RING SANG HYANG SANGGA (7x)

Saya berlindung kepada para Guru,
saya berlindung kepada para Buddha,
saya berlindung kepada Dharma,
saya berlindung kepada Sanggha.

SARANA GAMANA MWANG MANGUTPATI BODICITA **BERLINDUNG DAN MEMBANGKITKAN BODICITA**

Apabila hendak menggunakan bahasa Kawi, bacakan:

**RING HYANG BUDA DARMA MWANG SANGGA PRAWARA,
TĒKENG BODI MARA SARANA SANG NGULUN, SANGKAN DANADI
PAKRĒTI ULAHING NGWANG, MADADYA BUDA NGWANG
DONING JAGAD-HITA, (3X)**

Apabila hendak menggunakan sloka Sansekerta, bacakan:

**BUDDHAÑ CA DHARMAÑ CA GAṆOTTAMAÑ CA, YĀWADDHI
BODHIṀ ŚARAṆAṀ GATO 'SMI, DĀNĀDI KṚTYAIŚCA KṚTAIR
MAYAIBHIḤ, BUDDHO BHAWEYAṀ JAGATO HITĀYA, (3X)**

Pada Buddha, Dharma, dan Sanggha yang mulia; saya berlindung
hingga tercapainya pencerahan, dengan tindakan berdana dan
sebagainya yang saya lakukan, semoga saya mencapai Kebuddhaan
demi kebaikan para makhluk.

CATUR APRAMANA

EMPAT KEMULIAAN TANPA BATAS

Dengan panjang, bacakan:

**AHAYU DAHAT YAN SARWA PRANI, MUNGGUH RING UPEKSA,
TAN KĒNENG TRĒSNA DWESA RING DOH APARĒK, ASTU
MUNGGUHA, MUNGGUH YA DENGKU, PUKULUN HYANG GURU
ISTADEWATA, NGULUN PAMINTA SIHNIRA RING KASIDAN IKA
WARAHĒN ADISTANANTA. (3X)**

Alangkah baiknya jika semua makhluk dapat menetap dalam
keseimbangan batin, terbebas dan kemelekatan dan kebencian.
Semoga mereka dapat menetap, dan saya akan membuat mereka
menetap. Wahai Guru Istadewata, saya memohon berkah agar
mampu melaksanakannya.

**AHAYU DAHAT YAN SARWA PRANI, MOLIH HAYU MWANG
SANGKANING HAYU, ASTU MOLIH, MOLIH YA DENGKU,**

PUKULUN HYANG GURU ISTADEWATA, NGULUN PAMINTA SIHNIRA RING KASIDAN IKA WARAHĚN ADISTANANTA. (3X)

Alangkah baiknya jika semua makhluk mendapatkan kebahagiaan dan sebab-sebab kebahagiaan. Semoga mereka dapat mendapatkannya, dan saya akan membuat mereka mendapatkannya. Wahai Guru Istadewata, saya memohon berkah agar mampu melaksanakannya.

AHAYU DAHAT YAN SARWA PRANI, LĚPAS SAKENG DUHKA, MWANG SANGKANING DUHKA, ASTU LĚPASA, LĚPAS YA DENGKU, PUKULUN HYANG GURU ISTADEWATA, NGULUN PAMINTA SIHNIRA RING KASIDAN IKA WARAHĚN ADISTANANTA. (3X)

Alangkah baiknya jika semua makhluk terbebas dari duka dan sebab-sebab duka. Semoga mereka dapat terbebaskan, dan saya akan membuat mereka terbebaskan. Wahai Guru Istadewata, saya memohon berkah agar mampu melaksanakannya.

AHAYU DAHAT YAN SARWA PRANI, TAN SAH RING KASWARGAN, MWANG SAT SUKANING MUKTI, ASTU TAN SAHA, TAN SAH YA DENGKU, PUKULUN HYANG GURU ISTADEWATA, NGULUN PAMINTA SIHNIRA RING KASIDAN IKA WARAHĚN ADISTANANTA. (3X)

Alangkah baiknya jika semua makhluk tidak pernah terpisahkan dari bentuk-bentuk kehidupan yang lebih tinggi dan kebahagiaan murni dari kebebasan agung. Semoga mereka tak terpisahkan, dan saya akan membuat mereka tak terpisahkan. Wahai Guru Istadewata, saya memohon berkah agar mampu melaksanakannya.

Apabila menghendaki yang lebih singkat, bacakan:

ASTU SARWA PRANI, MOLIH HAYU MWANG SANGKANING HAYU,

ASTU SARWA PRANI, LĚPAS SAKENG DUHKA MWANG SANGKANING DUHKA,

ASTU SARWA PRANI, TAN KURANG HAYU MWANG SANGKANING HAYU,

**ASTU SARWA PRANI, MUNGGUH RING UPEKSA, TAN KĒNENG
TRĒSNA DWESA RING DOH APARĒK, (3X)**

Semoga semua makhluk memiliki kebahagiaan dan penyebab kebahagiaan tersebut!

Semoga semua makhluk bebas dari penderitaan dan penyebab penderitaan tersebut!

Semoga semua makhluk tidak pernah kekurangan kebahagiaan dan penyebab kebahagiaan tersebut!

Semoga semua makhluk berada dalam keseimbangan batin, bebas dari sikap yang memihak, kemelekatan, dan kebencian!

ANGADĒGAKĒN BODICITA WISESA
MEMBANGKITKAN BODICITA KHUSUS

**DWANING SARWA PRANI IBUNGKU KABEH, KĒDĒH AKU GĒLIS GĒLIS,
AMANGGUHAKĒN SAMYAK-SAMBUDA-PADA ATIMULYA, DENYAN
AKU MAMRIH ULAH MARGA ATĒLĒB, MAYOGA RI GURU DEWA,
MAHAWAN WARAH AJI BODI-PATA-KRAMA. (3X)**

Demi kebaikan semua makhluk, dengan segala cara saya akan dengan cepat, sangat cepat merealisasikan Kebuddhaan yang lengkap dan sempurna. Untuk itu, sekarang saya akan memeditasikan Tahapan Jalan Menuju Pencerahan melalui praktik yang mendalam dari Yoga Guru-Istadewata.

AMARISUDA PĒRTIWI MWANG SAJI
MENYUCIKAN TANAH DAN PERSEMBAHAN

**SAKWAN HANA NATAR PĒRTIWI MULUS, TAN PAWATU KARIKIL
SALWIRANYA, ARATA KADYANGGANING KARATALA, DADYA TA LUS
UPAMANING WAIDURYA.**

Di mana pun tanahnya menjadi halus, terbuat dari permata *waidurya*, rata bagaikan telapak tangan, lembut tanpa bebatuan.

**WASTU YADNYA SURĀ MWANG MANUSA, TINATA JATI MWANG
PINDANING IDĒP, PUJA MEGA SAMANTABADRA WARĀ, ASTU
MANGIDĒRI SALWIR AKASA.**

Bahan-bahan persembahan manusia maupun dewata, yang disusun secara nyata ataupun dipancarkan oleh batin, akan persembahkan-persembahkan unggul Samantabhadra, semoga memenuhi seluruh angkasa.

DARANI PASAJI

DARANI PERSEMBAHAN

OM NAMO BHAGAWATE, WAJRASĀRA-PRAMARDANE, TATHĀGATĀYA, ARHATE, SAMYAK-SAMBUDDHĀYA, TADYATHĀ, OM WAJRE WAJRE, MAHĀWAJRE, MAHĀTEJA WAJRE, MAHĀWIDYĀ WAJRE, MAHĀBODHICITTA WAJRE, MAHĀBODHI-MANḌOPASAMKRAMAṆA WAJRE, SARWA-KARMĀWARAṆA WIŚODHANA WAJRE SWĀHĀ (3x)

PANGUCAPING SATYA BALA

PERNYATAAN KEKUATAN KEBENARAN

ASTU TA MATĒMAHAN ANUT SATYANING RATNATRAYA, MWANG ADISTANANING HYANG BUDA KALIH HYANG BODISATWA KABEH, MWANG MAHABALANING SAMBARA-DWAYA PARIPURNA, MWANG DARMADATU, YA PARISUDA MALIH ACINTYA. (3x)

Dengan kebenaran Sang Triratna, dengan berkah para Buddha dan para bodisatwa, dengan kekuatan kedua penghimpunan yang lengkap sempurna, dengan kekuatan kesunyataan murni yang tak terbayangkan, semoga demikianlah adanya persembahan ini.

MANGUTPATI PUNYAKSETRA MUNINDRA BAJRADARA

MEMBANGKITKAN LADANG KEBAJIKAN MUNINDRA WAJRADARA

AKASA SUKA SUNYA NIRBEDA MAWYAR RI JRONING PUJA MEGA SAMANTABADRA, RI PUCAKING KALPATARU BINUSANAN TĒKAP ING PATRA MWANG SĒKAR KALIH PALA, I RUHUR SURYA CANDRA TUNJUNG SUMĒKAR I RUHUR SINGASANA RATNA JWALITA, HANA SANG HYANG ADIGURU MAWLAS ASIH TIGA RUPA SARWABUDA SWABAWANIRA, BIKSU RUPANIRA MANGAGĒM KASAYA EKA MUKA

DWI BUJA MASMITĀHĒNING, TANGAN TĒNGĒN MAWITARKA
 KIWĀDYANA ANGGAWA PATRA PINĒNUHAN AMRĒTA, ANGANGGE
 TRI CIWARA KUNGKUMA MURUB RINASUKIRA KĒTU PANDITA
 SWARNA, HYANG MUNINDRA BAJRADARA WASENG HATI EKA MUKA
 DWI BUJA MWANG NILA WARNA, RING SUKA SUNYA SAHAJA TUSTA
 LILA MAWAJRA-GANTĀMĒKUL HYANG DATWISWARI, HINYASAN
 DENING BUSANA MANIK AKWEH BUSANANYA DODOT SUTRA DIBYA
 WASTU, HINYAS DENING LAKSANA WYANJANE KALANG KUWUNG
 PANCAWARNĀTEJA SEWU MURUB, SANG HYANG PANCA-TATAGATA
 SKANDA SUDA LUNGGUHIRA TININGKAH AWAJRASANA, CATUR
 DATU PAT DEWI WUKŪRAT NADI PUNANG AYATANA BODISATWA
 TUHU, SALIKUR IWU HYANG ARHAT MAKA ROMA ANGGANYA PARA
 RATU KRODA KEWALA, DIKPALA YAKSA GUHYAKA MAKAPRABA
 LUNGGUH PADANIRA WATĒK LOKA DEWA, AKRAMA RI TĒPI PARA
 GURU SAKSAT MWANG PARAMPARA DEWA GANENG MANDALA,
 KEDĒR ING SAMUDRA BUDA BODISATWA WIRA DAKINI MWANG
 DARMAPALA, SAKING TRI DWARANIRA TINĒNGĒRAN ING TRI WAJRA
 TEJĀNGANGKUS SAKING HUNG KARA, SAKING LUNGGUHIRA JATI
 JNYANASATWA INUNDANG KABEH DADI TAN SAHA JĒNĒK.

Di angkasa raya yang tak terpisahkan dari *mahasuka* dan sunyata di tengah gelombang awan-awan persembahan Sang Samantabadra, di puncak pohon pengabul harapan yang berhiaskan dedaunan, bunga-bunga, dan buah-buahnya, terdapat singgasana permata tinggi dan lebar bersinar yang di atasnya adalah teratai, matahari, dan bulan. Di sana bersemayam Sang Guru Akar empunya tiga kebaikan yang sejatinya merupakan semua Buddha. Dalam wujud biksu dengan jubah dewangga, berwajah satu, bertangan dua, dan tersenyum, memancarkan cahaya putih. Dengan tangan kanan dalam mudra membabarkan Dharma, tangan kiri dalam mudra meditasi memegang mangkuk biksu penuh amerta. Beliau mengenakan tiga jubah dewangga dengan mengenakan mahkota pandita berwarna keemasan. Di dalam jantung hati bersemayam Sang Hyang Munindra Wajradara berwarna biru, berwajah satu, bertangan dua, berada dalam kenikmatan *mahasuka* dan sunyata alamiah membawa *wajra* dan genta, memeluk Dewi Datwiswari. Berhiaskan aneka perhiasan permata beragam bentuk serta berbusana sutra surgawi. Dihiasi dengan tanda utama

dan tambahan, berkilauan ribuan kirana, di tengah lingkaran pelangi pancawarna. Duduk bersila dengan sikap *wajrasana*, dengan *skanda* yang sepenuhnya murni suci yang merupakan Panca Tatagata. Keempat unsur adalah empat Ibu; *ayatana*, nadi, otot, serta sendi-sendi adalah para *bodisatwa*. Rambut pori-pori merupakan dua puluh satu ribu *arhat*, sedangkan Raja Kroda sendiri merupakan kaki tangan. Dikpalaka sebagai sinar; yaksa, *guhyaka*, dan para dewa-dewi duniawi sebagai lapik kaki. Mengelilingi secara berturut-turut ialah samudra para guru langsung, tidak langsung, *istadewata* rombongan dalam mandala, buddha, *bodisatwa*, wira, *dakini*, dan penjaga Ajaran. Dari tiga pintu mereka yang ditandai dengan tiga *wajra*, memancarkan sinar dari aksara HŪM yang mengait, mengundang para *jnyanasatwa* dari kediaman alamiah mereka kemudian bersemayam secara tak terpisahkan.

ANGUNDANG BATARA PUNYAKSETRA

MENGUNDANG LADANG KEBAJIKAN

**NATANING SARWA JAGAT KABEH, HYANG MARA SENA KRURANTAKA,
JATI WRUH KITENG TATWA KABEH, BAGAWAN RAWUH NGKE
SAWADWA.**

Pelindung semua makhluk, Buddha yang menghancurkan bala tentara *mara* yang tanpa akhir, Engkau yang mengetahui hakikat tertinggi dari semua fenomena. Oh Begawan, saya mohon datanglah ke sini beserta para pengiring-Mu.

**SWASTI PRAPTA NGKE BAGAWAN, BAGYA PUNYA MANDĚL ING KAMI,
YAWAT PINUJA DE NGULUN, TULUSA JĚNĚK TA BAGAWAN.**

Selamat datang di sini, oh Begawan! Kami telah dianugrahi kebajikan dan keberuntungan! Selama kami menghaturkan persembahan, mohon tetaplh tinggal, oh Begawan!

JAḤ HŪM BAḤ HOḤ

MATĚMAHAN NIRBEDA RING SAMAYASATWA

Jadi tak terpisahkan dengan Samayasatwa.

ANGATURAKĒṆ DYUS**MENGHATURKAN PEMANDIAN****DYUS KATUR DENING NGULUN.**

Saya menghaturkan pemandian.

KITA SANG BAGAWAN, TATAGATA, ARHAT, SAMYAK SAMBUDA, WIDYA CARANA SAMPANNA, SUGATA, WRUH RING JAGAT, SANG RATA NAYAKANING PURUSA KANG ANUTTARA, PANUNTUN WATĒK DEWATA MWANG MANUSA, BUDA BAGAWAN SRI JINA SAKYAMUNI MWANG GANANING DEWATA SAPRAWARA, MARING KITA SAMUDAYA DYUS IKI KAHATUR SAPARISKARANYA.

Sang Pemimpin, Penakluk, Begawan, Sang Penghancur Musuh, Buddha Yang Lengkap Sempurna, Yang Sempurna, Yang Memiliki Pengetahuan dan Perilaku Sempurna, Sang Sugata, Pengenal Segenap Alam, Pembimbing Tiada Taranya dalam Menjinakkan Batin Manusia, Guru Para Dewa dan Manusia, kepada Sang Buddha, Sri Begawan Sakyamuni, bersama dengan para *istadewata* pengiring, saya menghaturkan pemandian dengan segala perlengkapannya.

Mangutpati padyusan/memvisualisasikan istana pemandian

RING PADYUSAN ATISUGANDA, LĒṆG LĒṆG BATUR SPATIKA MURUB, SAKANYA MANIK RAMYA MARAB, HINYAS DE WITANA MUKTĀBRA.

Dalam suatu rumah pemandian indah nan harum, dengan lantai bertatahkan permata yang bercahaya terang, dengan tiang yang berkilauan dihiasi dengan permata, dan dengan langit-langit beruntai mutiara yang mengkilau.

KADI SIRA YAN WAHU MIJIL, LWIR DINYUSAN DE WATĒK DEWA, DENING TOYA DIBYA KANG SUCI, MANGKANA PWA NGULUN ANG DYUSI.

Sebagaimana para dewa memandikan [Buddha Sakyamuni], sesaat setelah beliau dilahirkan, saya pun akan menghaturkan pemandian dengan air surgawi yang murni.

OM SARWATATHĀGATA ABHIṢEKATAḤ SAMAYA ŚRĪ ĀḤ HŪṀ

Kepada Buddha Sakyamuni

**KAYANTA TĒMAHANING SAKĒTI HAYU SAMPURNA, WUWUSTA
SUMADANENG SARWESTA JAGAT TAN SIPI, CITANTA LUMIHAT
TANG SAGUNG KAWĒRUH ABĒNĒR, DYUS KAHATUR MARING
KITA SANG HYANG SAKYA PRADANA**

Tubuh-Mu tercipta atas sepuluh juta kebajikan, ucapan-Mu memenuhi semua harapan makhluk tak terhingga banyaknya, batin-Mu melihat semua fenomena sebagaimana adanya. Saya menghaturkan pemandian kepada yang terkemuka dari Sakya.

OM SARWATATHĀGATA ABHIṢEKATAḤ SAMAYA ŚRĪ ĀḤ HŪṀ

Kepada Para Guru Waipulya Parampara/Silsilah Aktivitas Luas

**MAITREYA ASANGGA WASUBANDU WIMUKTASENA,
PARAMASENA WINITASENA KIRTI SRI MUWAH, HARIBADRA
RWANG KUSALI SUWARNADWIPA-PADA, DYUS KATUR MARING
KITA SANG WAIPULYA PARAMPARA.**

Maitreya, Asangga, Wasubandu, dan Wimuktasena, Paramasena, Winitasena, dan Kirtisri, Haribadra, Kedua Kusali, dan Suwarnadwipa-pada. Saya menghaturkan pemandian kepada Waipulya Parampara.

OM SARWATATHĀGATA ABHIṢEKATAḤ SAMAYA ŚRĪ ĀḤ HŪṀ

Kepada Para Guru Gambira Parampara/Silsilah Pandangan Mendalam

**MANJUSRI NAGARJUNA PAMUNAH SAD-ASAT-PAKSA,
CANDRAKIRTI WIDYAKOKILA PINITUHA MUWAH, ARYA YAYAH-
WĒKA SANG AKĒMIT KIRYANING BUDA, DYUS KATUR MARING
KITA SANG GAMBIRA PARAMPARA.**

Manjusri, Nagarjuna sang penghancur pandangan antara ada dan tidak ada, Candrakirti, Widyakokila sepuh, para Arya Ayah dan Putra lainnya yang menjaga pemikiran sang Buddha, saya menghaturkan pemandian kepada Gambira Parampara.

OM SARWATATHĀGATA ABHIṢEKATAḤ SAMAYA ŚRĪ ĀḤ HŪṀ

DINYUS SANGULUN KITA SANG WAIPULYA PARAMPARA, DINYUS SANGULUN KITA SANG GAMBIRA PARAMPARA, DINYUS ASTITI-KRIYA-ADISTANA PARAMPARA, DYUS KAHATUR RING KITA GURU PARAMPARA KABEH.

Saya menghaturkan pemandian kepada Waipulya Parampara. Saya menghaturkan pemandian kepada Gambira Parampara. Saya menghaturkan pemandian kepada Astitikriya Adistana Parampara. Saya menghaturkan pemandian kepada semua Guru Silsilah.

OM SARWATATHĀGATA ABHIṢEKATAḤ SAMAYA ŚRĪ ĀḤ HŪM

Kepada Guru Suwarnadwipa Darmakirti dari Sriwijaya

DANG HYANG SUWARNADWIPA-PADA NIDANENG DWI WARAH, SARI SANG HYANG AJI PARAMA BODICITA KUNANG, WARAHING HRĒDAYA SARWA JINA MWANG JINAPUTRA, DYUS KAHATUR MARING KAYANTA DANG HYANG DARMAKIRTI.

Suwarnadwipa, sumber harta karun kedua ajaran mengenai *bodicitā* yang berharga, intisari dari praktik semua Buddha dan *bodisatwa*. Saya menghaturkan pemandian kepada Yang Mulia Dang Hyang Darmakirti.

OM SARWATATHĀGATA ABHIṢEKATAḤ SAMAYA ŚRĪ ĀḤ HŪM

Kepada Para Guru Ajnyadesana Parampara

DANG ATISA WASITENG WARAH LAMPAH AJI WARA, DANG JINAKARA MAKAWIT AJI AJNYADESANA, CATUR YOGI MWANG SANAK KATRINI ITYEWAMADI, DYUS KAHATUR MARING WATĒK GURU AJNYADESANA.

Yang Mulia Atisa, pemegang instruksi terunggul untuk penjelasan dan praktiknya, Yang Mulia Jinakara, pendiri tradisi Ajnyadesana, Keempat Yogi, Ketiga Saudara, dan yang lainnya, Saya menghaturkan pemandian kepada para Guru Ajnyadesana.

OM SARWATATHĀGATA ABHIṢEKATAḤ SAMAYA ŚRĪ ĀḤ HŪM

Kepada Para Guru Kalyana Parampara

SUMATI KIRTI SUTĀNGGAWĒ PARAN ING HIMAWAN, SANG DARMARATNA NATANING WIDYA TATWA PRABAWA, KALYANA SRIBADRA SANG NATENG AJI SUTRA MANTRA, DYUS KAHATUR

RING KITA PARAMPARA YAYAH WĒKA.

Sumati Kirti, perintis jalan di Himalaya. Darmaratna, guru pemikiran dialektika. Kalyana Sribadra, pemegang keseluruhan ajaran sutra dan tantra. Saya menghaturkan pemandian kepada Ayah, Putra, serta silsilah-Nya.

OM SARWATATHĀGATA ABHIṢEKATAḤ SAMAYA ŚRĪ ĀḤ HŪṀ

Kepada Para Guru Sendiri

TWASIRA MAR MASIH AMANGUN UPAYA KAUSALYA, PINAKA CAKSU MANON PRAWACANA KABEH KATAH, PARAMADWARA PARANING MOKSA DENYA SUBAGYA, DYUS KAHATUR RING KITA WATĒK GURU SANG ANULUH.

Dengan cara mahir didorong oleh welas asih, laksana mata untuk mempelajari seluruh kitab suci yang tak terhitung, gerbang bagi mereka yang beruntung menuju pembebasan, saya menghaturkan pemandian kepada para Guru yang menyinari.

OM SARWATATHĀGATA ABHIṢEKATAḤ SAMAYA ŚRĪ ĀḤ HŪṀ

Kepada Dewi Tara

TUNJUNG PADANTA SINĒMBAH, DE MAKUTA SURĀSURA, SALWIR LARA LINĒPASIRA, DYUS KATUR RING SANG DEWI TARA.

Pembebas dari segala kesusahan yang dihormati oleh para dewa dan *asura* dengan menyentuhkan mahkota mereka pada kaki teratai-Mu. Saya menghaturkan pemandian kepada Dewi Tara.

OM SARWATATHĀGATA ABHIṢEKATAḤ SAMAYA ŚRĪ ĀḤ HŪṀ

Kepada Triratna

DYUS KATUR RING PARA BUDA SANG HYANG GURU, DYUS KATUR RING PARA SADDARMA RAKSANA, DYUS KATUR RING PARA SANGGA SANG PANUNTUN, DYUS KATUR RING RATNATRAYA SANG SARANA.

Saya memandikan para Buddha, Sang Guru. Saya memandikan para Dharma Suci, Sang Perlindungan. Saya memandikan para Sanggha, Sang Penuntun. Saya memandikan Sang Triratna, tempat berlindung.

OM SARWATATHĀGATA ABHIṢEKATAḤ SAMAYA ŚRĪ ĀḤ HŪṀ

KAYA WAK CITANIRA TAN KĒNENG KLESA HYANG JINA, MARAN SUCYA TANG WIGNENG TRI KAYA WAK MANAH JAGAT, DEN DYUS IKI KATUR RI KAYA WAK CITANING JINA, ASTU SUCYA TANG WIGNENG TRI KAYA WAK MANAH JAGAT.

Walaupun tubuh, ucapan, dan batin para Penakluk tak terpengaruh oleh *klesa*, demi membersihkan tubuh, ucapan, dan batin para makhluk hidup dari halangan, saya mempersembahkan pemandian kepada tubuh, ucapan, dan batin para Penakluk. Semoga tubuh, ucapan, dan batin para makhluk karenanya dimurnikan!

OM SARWATATHĀGATA ABHIṢEKATAḤ SAMAYA ŚRĪ ĀḤ HŪM

Pangusap/mengeringkan tubuh

INUSAP MAMI TA SARIRANIRA KABEH, TĒKAP ATULYA WASTRA YA SUCI WASITA.

Saya mengeringkan tubuh-tubuh mereka dengan kain yang tiada banding, bersih dan dibubuhi dengan berbagai wewangian yang harum.

OM HŪM TRĀM HRĪḤ ĀḤ KĀYA WISODHANĀYA SWĀHĀ

Alepana/mengurapi tubuh

GANDA WARA TA INUSAP DENING NGULUN, TANG MILI RING TRI SAHASRA LOKA KABEH, RING AWAK SARWA MUNINDRA MARAB MURUB, KADI MAS INAPUY INALUS ARADIN.

Dengan wewangian terbaik yang memenuhi seluruh tiga-ribu-maha-ribu dunia, saya menghaturkan wewangian kepada tubuh para Munidra, yang berkilauan bagaikan emas yang telah dibakar, dimurnikan, dan dicuci.

Wastra/mempersembahkan jubah

TĒKAP SRADA TAN PUTUNG NGULUN MATUR, WASTRA DIBYA TANG RANGRANG ALUS AHANGAN, MARING SANG WUS MOLIH WAJRA KAYA TAN RUG, ASTU MOLIIHA PWA NGULUN WAJRA KAYA.

Kepada yang telah mencapai tubuh *wajra* yang tak berubah, saya persembahkan dengan keyakinan yang tak tergoyahkan sepanjang masa, jubah surgawi yang tipis, lembut, dan ringan. Semoga saya

juga dapat meraih tubuh wajra.

Alangkara/mempersembahkan perhiasan

APAN AHYAS LAKSANA WYANJANA SWABAWA NG JINA, MALIH TAN ANGDON AHYAS DENING ALANGKARA TANG LEN, DEN AHATUR MANIK RĒNGGGA WARĀ YA SARWAPRANI, ASTU MOLIHA AWAK AHYAS LAKSANA WYANJANA.

Karena secara alami berhiaskan tanda-tanda utama dan tambahan, para Penakluk tersebut tidak lagi mencari berbagai bentuk perhiasan. Namun dengan mempersembahkan perhiasan-perhiasan permata terbaik kepada mereka, semoga semua makhluk mewujudkan sebuah tubuh yang berhiaskan dengan tanda-tanda utama dan tambahan.

Pratista/memohon untuk tetap tinggal

APAN KITA MASIH RI MAMI MWANG JAGAT, DENING BALĀ NIKANG MAYASAKTINIRA, YAN PINUJA MWANG INATUR DENING NGULUN, YAWAT IKA JĒNĒK TA KITA BAGAWAN.

Dalam belas kasih-mu kepada saya dan semua makhluk, dan melalui kekuatan gaib-Mu, selama saya terus menerus memuja, oh Begawan, mohon tetaplah hadir di sini.

SAPTĀNGGA-PŪJĀ

PUJA TUJUH BAGIAN

NAMA ĀRYA MAÑJUŚRĪ KUMĀRABHŪTĀYA

Sembah kepada Sang Taruna Arya Manjusri!

Wandanā/Penghormatan

**YĀWATA KECI DAŚAD-DĪŚI LOKE,
SARWATRIYADHWA GATĀ NARASIṂHĀḤ,
TĀN AHU WANDAMI SARWI AŚEṢĀN,
KĀYATU WĀCA MANENA PRASANNAḤ.**

Betapapun banyaknya para Buddha di kesepuluh penjuru dunia, para ‘manusia-singa’ – Buddha dari tiga kurun waktu. Dengan

keyakinan kepada mereka semua tanpa kecuali saya bersujud dengan tubuh, ucapan, dan batin.

**KṢETRA-RAJOPAMA-KĀYA-PRAMĀṆAIḤ,
SARWAJINĀNA KAROMI PRAṆĀMAM,
SARWAJINĀBHIMUKHENA MANENA,
BHADRACARĪ PRAṆIDHĀNA BALENA.**

Dengan kekuatan keyakinan terhadap praktik Bodhisatwa, dalam mata batin, dengan jelas saya melihat semua Penakluk. Dengan tubuh sebanyak atom-atom di tanah-tanah suci, dengan rasa hormat yang mendalam, saya bersujud kepada semua Penakluk dengan sungguh-sungguh.

**EKARAJĀGRI RAJOPAMABUDDHĀ,
BUDDHASUTĀNA NIṢAṆṆAKU MADHYE,
EWAM AŚEṢATA DHARMATADHĀTUḤ,
SARWADHIMUCYAMI PŪRṆA JINEBHIḤ.**

Di atas setiap atom [duduklah] para Buddha yang jumlahnya sebanyak atom-atom yang ada. Setiap Buddha dikelilingi oleh para Putra Buddha. Saya membayangkan seluruh angkasa tanpa terkecuali benar-benar dipenuhi oleh para Penakluk.

**TEṢU CA AKṢAYAWARṆA SAMUDRĀN,
SARWA-SWARĀNGGA SAMUDRA-RUTEBHIḤ,
SARWAJINĀNA GUṆĀNBHAṆAMĀNAS,
TĀN SUGATĀN STAWAMĪ AHU SARWĀN.**

Menyanyikan lautan pujian yang tanpa batas dengan setiap suara dari semua organ ucapan yang tak terhitung, saya mengagungkan kebajikan-kebajikan semua Penakluk dan memuji semua Sugata ini.

Pūjanā/Menghaturkan Persembahan

**PUṢPA-WAREBHI CA MĀLYA-WAREBHIR,
WĀDYA-WILEPANA-CHATRA-WAREBHIḤ,
DĪPA-WAREBHI CA DHŪPA-WAREBHIḤ,
PŪJANA TEṢA JINĀNA KAROMI.**

Dengan bunga-bunga yang sangat indah, untaian-untaian yang indah, alat-alat musik, urapan, dan payung-payung yang terbaik, pelita-pelita dan dupa-dupa terbaik, saya membuat persembahan kepada semua Penakluk.

**WASTRA-WAREBHI CA GANDHA-WAREBHIŚ,
CŪRṆA-PUṬEBHI CA MERU-SAMEBHIḤ,
SARWA-WIŚIṢṬA-WIYŪHA-WAREBHIḤ,
PŪJANA TEṢA JINĀNA KAROMI.**

Dengan pakaian-pakaian yang sangat indah dan wewangian terbaik, dengan bubuk wewangian yang menumpuk bagaikan Gunung Meru, semuanya disusun dengan sangat indah, saya mempersembahkannya kepada semua Penakluk

**YĀ CA ANUTTARA PŪJA UDĀRĀ,
TĀN-ADHIMUCYĀMI SARWA-JINĀNĀM,
BHADRA-CARĪ-ADHIMUKTI-BALENA,
WANDAMI PŪJAYAMĪ JINA-SARWĀN.**

Persembahan-persembahan megah dan tak tertandingi ini, saya baktikan semua dalam pikiran kepada para Penakluk. Dengan penuh keyakinan dalam praktik Bodhisatwa, saya bersujud dan memberikan persembahan ini kepada para Penakluk.

TARPANA MANDALA WISTARA **MANDALA PANJANG**

MANDALA KATUR DENING NGULUN

Saya menghaturkan mandala.

**OM WAJRABHŪMI ĀḤ HŪṢ, KANCANAMAYI BUMI.
OM WAJRAREKHE ĀḤ HŪṢ, RI TĒĒNGING IDĒRAN GIRI WĒŚI
CAKRAWADA.
MERU SANG PARWATA RAJA, RI WETAN WIDEHA, KIDUL
JAMBUDWIPA, KULON APARA-GODANIYA, LOR UTARAKURU,
DEHA MWANG WIDEHA, CAMARA MWANG APARA-CAMARA,
SATA MWANG UTARA-MANTRINA, KURU MWANG KAURAWA.**

GIRI MANIK, KALPA-WRĒKSA, KAMADENU, TANDURAN TAN PAMALUKU.

RATNA CAKRA, RATNA MANIK, RATNA ISTRI, RATNA MANTRI, RATNA ASTI, RATNA PARAMĀSWA, RATNA SENAPATI, MAHANIDANA KALASA.

DEWI MANINI, DEWI AWALI, DEWI GITA, DEWI NRĒTYA, DEWI PUSPA, DEWI DUPA, DEWI DIPA, DEWI GANDA.

SURYA, CANDRA, RATNA CATRA, DIG-WIJAYA DWAJA.

RING MADYA HANA ARTANING DEWA MANUSA, SAMPURNA NDA TAN HANA WANEH.

NGULUN ANGATURAKĒN IKI MARING PRAWATĒK SRIMAT PARAMADI-GURU MWANG PARAMPARA SANG MASIH, PAWĒKAS SANG AGUNG GURU SUMATI MUNINDRA BAJRADARA MWANG GANANING DEWATA KABEH, TARIMANĒN IKI MAKADWANING JAGAT DEN KARUNANIRA, WUS ATARIMA WARAHĒN ADISTANA.

OM WAJRABHŪMI ĀḤ HŪṢ , bumi emas yang megah, OM WAJRAREKHE ĀḤ HŪṢ , di bagian luar dikelilingi oleh dinding pegunungan besi, di tengah terdapat Gunung Meru, raja dari segala gunung. Di sebelah Timur [terdapat Benua] Wideha, di sebelah Selatan Jambudwipa, di sebelah Barat Godaniya, di sebelah Utara Kuru; Deha dan Wideha, Camara dan Aparacamara, Sata dan Utaramantrina, Kuru dan Kaurawa. Gunung berharga, pohon pengabul harapan, lembu pemenuh harapan, panen yang tanpa membajak. Roda yang berharga, permata yang berharga, ratu yang agung, menteri yang agung, gajah yang agung, kuda yang agung, panglima yang agung, bejana harta yang luar biasa. Dewi keanggunan, dewi untaian, dewi lagu, dewi tarian, dewi bunga, dewi dupa, dewi pelita, dan dewi wewangian. Matahari, bulan, payung yang berharga dan panji kemenangan di semua arah. Di tengah, terdapat semua harta para dewa dan manusia, sempurna, tanpa kekurangan, murni dan mengagumkan. Saya persembahkan semua ini kepada Guru Akar dan Guru silsilah yang jaya, suci dan baik hati, pun khususnya kepada Guru Sumati Munindra Wajradara yang Agung bersama para pengiring. Dengan welas asih, mohon terimalah, demi semua makhluk. Setelah menerimanya, mohon berkahilah saya.

TARPANA MANDALA ALIT**MEMPERSEMBAHKAN MANDALA SINGKAT**

**LĒMAH IKING LINULUD DE GANDA KASAWUR PUSPA, HINYAS
DENING MERU MWANG CATUR DWIPA SURYA CANDRA, WUS
INIDĒP PINAKA BUDA KSETRA YA KAHATUR, WASTU TANG
LĒMAH BINUKTI DENIRA SARWA PRANI.**

Bumi ini yang diurapi dengan minyak wangi dan taburan bunga, dihiasi dengan Gunung Meru, empat benua, matahari, dan bulan, dibayangkan sebagai tanah suci para Buddha saya persembahkan. Semoga semua makhluk menikmati tanah suci ini.

(bait permohonan tambahan)

**WUS TUMINGHAL ING GURU SIH WIT ING SAGUNA, YUKTI
BAKTI RI SIRA YA DASARING PARAN, ARAN PASEWAKA KWEH
KUMINKIN GĒNG BAKTI, KUNANG RI NGULUN ADISTANA TA
WARAHĒN.**

Setelah memahami dengan baik bahwa Guru yang baik adalah dasar semua kebajikan, dan bahwa mengikutinya dengan benar merupakan akar dari Jalan, maka berkatilah saya agar dapat bertumpu pada-Nya, dengan rasa hormat yang mendalam dan upaya yang berulang-ulang.

IDAMĠ GURU RATNA-MANḌALAKAMĠ NIRYĀTAYĀMI

Deśanā/ Pengakuan

**YAC-CA KṚTAṢĠ MAYI PĀPU BHAWEYYĀ,
RĀGATU DWEṢATU MOHA-WAŚENA,
KĀYATU WĀCA MANENA TATHAIWA,
TAṢĠ PRATIDEŚAYAMĪ AHU SARWAM.**

Semua perbuatan buruk yang telah saya lakukan karena kemelekatan, kebencian, dan ketidaktahuan, dengan tubuh, ucapan, dan batin, saya akui semuanya, satu demi satu.

Modanā/ Turut Bersukacita

**YAC-CA DAŚAD-DIŚI PUṆYA JAGASYA,
ŚAIKṢA AŚAIKṢA-PRATYEKA-JINĀNĀM,
BUDDHA-SUTĀN-ATHA SARWA-JINĀNĀM,
TAṀ ANUMODAYAMĪ AHU SARWAM.**

Baik yang dilakukan oleh para Penakluk dari sepuluh penjuru, atau oleh Putra Spiritual mereka atau oleh para Pratyeka Buddha, atau oleh mereka yang Berlatih, atau yang Telah Berlatih, saya turut bersuka cita atas kebajikan semua makhluk.

Adhyeṣaṇā/ Permohonan Ajaran

**YE CA DAŚAD-DIŚI LOKA-PRADĪPĀ,
BODHI WIBUDDHA ASANGGATA-PRĀPTĀḤ,
TĀN-AHU SARWI ADHYEṢAMI NĀTHĀM,
CAKRU ANUTTARU WARTANATĀYAI.**

Cahaya bagi semua dunia di kesepuluh penjuru, Engkau yang telah merealisasi pencerahan dengan mencapai pengetahuan yang tanpa noda, oh para Pelindung, saya mohon putarkanlah roda yang tertinggi.

Yācanā/ Permohonan Untuk Tidak Parinirwana

**YE 'PI CA NIRWṚTI DARŚITU-KĀMĀS,
TĀN-ABHIYĀCAMI PRĀṆJALI-BHŪTAḤ,
KṢETRA-RAJOPAMA-KALPA STHIHANTU,
SARWA-JAGASYA HITĀYA SUKHĀYA.**

Engkau yang hendak memperlihatkan pencapaian *parinirwana*, dengan ber-*anjali* saya memohon untuk menolong dan membawa kebahagiaan bagi semua makhluk. Tetaplah tinggal selama kalpa yang jumlahnya sebanyak atom di alam semesta!

Nāmanā/ Pelimpahan Kebajikan

**WANDANA-PŪJANA-DEŚANATĀYA,
MODANADHYEṢAṆA-YĀCANATĀYA,
YAC-CA ŚUBHAṀ MAYI SAṀCITU KIMCID,
BODHAYI NĀMAYAMĪ AHU SARWAM.**

Sekecil apapun nilai kebajikan yang telah saya peroleh, melalui penghormatan, persembahan, pengakuan, melalui ber-suka cita, permohonan ajaran, dan permohonan untuk tidak *parinirwana*, saya limpahkan semuanya untuk pencapaian pencerahan sempurna.

TARPANA MANDALA WISTARA

MEMPERSEMBAHKAN MANDALA PANJANG

MANDALA KATUR DENING NGULUN

Saya menghaturkan mandala.

OM WAJRABHŪMI ĀḤ HŪṢ, KANCANAMAYI BUMI.

OM WAJRAREKHE ĀḤ HŪṢ, RI TĒLĒNGING IDĒRAN GIRI WĒSI CAKRAWADA.

MERU SANG PARWATA RAJA, RI WETAN WIDEHA, KIDUL JAMBUDWIPA, KULON APARA-GODANIYA, LOR UTARAKURU, DEHA MWANG WIDEHA, CAMARAMWANGAPARA-CAMARA, SATAMWANGUTARA-MANTRINA, KURU MWANG KAURAWA.

GIRI MANIK, KALPA-WRĒKSA, KAMADENU, TANDURAN TAN PAMALUKU.

RATNA CAKRA, RATNA MANIK, RATNA ISTRI, RATNA MANTRI, RATNA ASTI, RATNA PARAMĀSWA, RATNA SENAPATI, MAHANIDANA KALASA. DEWI MANINI, DEWI AWALI, DEWI GITA, DEWI NRĒTYA, DEWI PUSPA, DEWI DIPA, DEWI DIPA, DEWI GANDA.

SURYA, CANDRA, RATNA CATRA, DIG-WIJAYA DWAJA.

RING MADYA HANA ARTANING DEWA MANUSA, SAMPURNA NDA TAN HANA WANEH.

NGULUN ANGATURAKĒN IKI MARING PRAWATĒK SRIMAT PARAMADI-GURU MWANG PARAMPARA SANG MASIḤ, PAWĒKAS SANG AGUNG GURU SUMATI MUNINDRA BAJRADARA MWANG GANANING DEWATA KABEH, TARIMANĒN IKI MAKADWANING JAGAT DEN KARUNANIRA, WUS ATARIMA WARAHĒN ADISTANA.

OM WAJRABHŪMI ĀḤ HŪṢ, bumi emas yang megah, OM WAJRAREKHE ĀḤ HŪṢ, di bagian luar dikelilingi oleh dinding pegunungan besi, di tengah terdapat Gunung Meru, raja dari segala gunung. Di sebelah

Timur [terdapat Benua] Wideha, di sebelah Selatan Jambudwipa, di sebelah Barat Godaniya, di sebelah Utara Kuru; Deha dan Wideha, Camara dan Aparacamara, Sata dan Utaramantrina, Kuru dan Kaurawa. Gunung berharga, pohon pengabul harapan, lembu pemenuh harapan, panen yang tanpa membajak. Roda yang berharga, permata yang berharga, ratu yang agung, menteri yang agung, gajah yang agung, kuda yang agung, panglima yang agung, bejana harta yang luar biasa. Dewi keanggunan, dewi untaian, dewi lagu, dewi tarian, dewi bunga, dewi dupa, dewi pelita, dan dewi wewangian. Matahari, bulan, payung yang berharga dan panji kemenangan di semua arah. Di tengah, terdapat semua harta para dewa dan manusia, sempurna, tanpa kekurangan, murni dan mengagumkan. Saya persembahkan semua ini kepada Guru Akar dan Guru silsilah yang jaya, suci dan baik hati, pun khususnya kepada Guru Sumati Munindra Wajradara yang Agung bersama para pengiring. Dengan welas asih, mohon terimalah, demi semua makhluk. Setelah menerimanya, mohon berkahilah saya.

PRARTANANING TIGANG ABIPRAYA AGUNG

PERMOHONAN TIGA TUJUAN AGUNG

NGULUN MARA SARANA RI SANG GURU MWANG BATARA RATNATRAYA. PUKULUN BATARA KABEH, WARAHĒN TWAS SANGHULUN ADISTANANTA, RANAK BATARA ANĒDA WARĀDISTANA MANGDE NGULUN MWANG WATĒK SARWA PRANI MAKĀ-IBUNGKU PRASIDA MANGĒNTYAKĒN SALWIR MANAH WIPARITA KABEH, SAKENG TAN PASEWAKA RING KALYANA MITRA TĒKANING ANGGĒĒ NIMITANING ATMADWAYA, TĒHĒR MARAPWAN PRASIDA DANGAN AMIJILAKĒN SAHANANING MANAH PATUT, LWIR MASEWAKA RING KALYANA MITRA ITYADI, YATANYAN MUWAH KAMI PRASIDA MANGUPASAMAKĒN SALWIR WIGNA HANENG JABA JĒRO. (3x)

Saya berindung kepada para Guru dan kepada Sang Triratna, saya mohon kepada-Mu sekalian, berkatilah kesinambungan batin saya, berkahi saya dan semua makhluk – para ibu, agar dapat mengakhiri semua pikiran salah dari tidak menghormati Guru hingga memegang pandangan salah atas kedua diri, berkahilah saya agar dapat dengan

mudah membangkitkan semua pikiran benar, dimulai dari keyakinan terhadap Guru dan seterusnya, dan agar saya dapat mengatasi dengan tuntas semua halangan baik dari luar maupun dalam.

IDAM GURU RATNA-MANḌALAKAM NIRYĀTAYĀMI

PRARTANA RING GURU PARAMPARA

PERMOHONAN KEPADA GURU SILSILAH

Permohonan kepada sang Guru Utama

**ALUNGGUHA SIRA SANG HYANG SRI PARAMADIGURU,
MAKĀSANA PADMA MWANG CANDRA RING SIRAHNI NGULUN,
MAHAWAN SIHNIRA MAGĚNG TULUSA TA RAKSANĚN, WEHĚN
TA SANGULUN SIDI KAYA WAK CITANIRA.**

Oh Guru Utama yang berharga dan jaya, setelah berdiam di atas dudukan teratai dan bulan di mahkota kepala saya, atas kebaikan hati-Mu yang sangat besar, mohon lindungilah dan limpahkan *siddhi* tubuh, ucapan, dan batin-Mu.

Permohonan kepada Buddha Sakyamuni

**KAYANTA TĚMAHANING SAKĚTI HAYU SAMPURNA, WUWUSTA
SUMADANENG SARWESTA JAGAT TAN SIPI, CITANTA LUMIHAT
TANG SAGUNG KAWĚRUH ABĚNĚR, PRARTANANI NGULUN RI
KITA SANG SAKYA PRADANA.**

Tubuh-Mu tercipta atas sepuluh juta kebajikan, ucapan-Mu memenuhi semua harapan makhluk tak terhitung banyaknya, batin-Mu melihat semua fenomena sebagaimana adanya. Oh, yang terkemuka dari Sakya, saya memohon.

Permohonan kepada Para Guru Waipulya Parampara/Silsilah Aktivitas Luas

**MAITREYA ASANGGA WASUBANDU WIMUKTASENA,
PARAMASENA WINITASENA KIRTI SRI MUWAH, HARIBADRA
RWANG KUSALI SUWARNADWIPA-PADA, PRARTANANI
SANGULUN RI WAIPULYA PARAMPARA.**

Maitreya, Asangga, Wasubandhu, dan Wimuktasena; Paramasena, Winitasena, dan Kirtisri; Haribadra, Kedua Kusali, dan Suwarnadwipa-pada. Oh, para Guru Waipulya Parampara, saya memohon.

Pemohonan kepada Para Guru Gambira Parampara/Silsilah Pandangan Mendalam

MANJUSRI NAGARJUNA PAMUNAH SAD-ASAT-PAKSA, CANDRAKIRTI WIDYAKOKILA SANG PINITUHA MUWAH, ARYA YAYAH-WĒKA SANG AKĒMIT KIRYANING BUDA, PRARTANANI SANGULUN RI GAMBIRA PARAMPARA.

Manjusri, Nagarjuna sang penghancur pandangan antara ada dan tidak ada, Candrakirti, Widyakokila sepuh, para Arya Ayah dan Putra lainnya yang menjaga pemikiran sang Buddha. Oh, para Guru Gambira Parampara, saya memohon.

Pemohonan kepada Guru Suwarnadwipa Darmakirti dari Sriwijaya

DANG HYANG SUWARNADWIPA-PADA NIDANENG DWI WARAH, SARI SANG HYANG AJI PARAMA BODICITA KUNANG, WARAHING HRĒDAYA SARWA JINA MWANG JINAPUTRA, PRARTANANI SANG NGULUN RI PADA DANG DARMAKIRTI.

Suwarnadwipa, sumber harta karun kedua ajaran mengenai *bodicita* yang berharga, intisari dari praktik semua Buddha dan *bodisatwa*. Oh, Dang Hyang Darmakirti, saya memohon.

Pemohonan kepada Para Guru Ajnyadesana Parampara

DANG ATISA WASITENG WARAH LAMPAH AJI WARAH, DANG JINAKARA MAKAWIT AJI AJNYADESANA, CATUR YOGI MWANG SANAK KATRINI ITYEWAMADI, PRARTANANI NGWANG RI WATĒK GURU AJNYADESANA.

Atisa, pemegang instruksi terunggul untuk penjelasan dan praktiknya, Yang Mulia Jinakara, pendiri tradisi Ajnyadesana, Keempat Yogi, Ketiga Saudara, dan yang lainnya. Oh, para Guru Ajnyadesana, saya memohon.

Permohonan kepada Para Guru Kalyana Parampara

SUMATI KIRTI SUTĀNGGAWE PARAN ING HIMAWAN, SANG DARMARATNA NATANING WIDYA TATWA PRABAWA, KALYANA SRIBADRA SANG NATENG AJI SUTRA MANTRA, PRARTANANI NGULUN RI PARAMPARA YAYAH WĚKA.

Sumati Kirti, perintis jalan di Tanah Bersalju. Darmaratna, guru pemikiran dialektika. Kalyana Sribadra, pemegang keseluruhan ajaran sutra dan tantra. Para Ayah, Putra, dan Guru Silsilah, saya memohon.

Permohonan kepada Para Guru Sendiri

TWASIRA MAR MASIH AMANGUN UPAYA KAUSALYA, PINAKA CAKSU MANON PRAWACANA KABEH KATAH, PARAMADWARA PARANING MOKSA DENYA SUBAGYA, PRARTANANI NGULUN I WATĚK GURU SANG ANULUH.

Dengan cara mahir didorong oleh welas asih, laksana mata untuk mempelajari seluruh kitab suci yang tak terhitung, gerbang bagi mereka yang beruntung menuju pembebasan, oh para Guru yang menyinari, saya memohon.

Permohonan Penutup

MAHAWAN BAKTI RI PAHAWASNI NGULUN MABĚNĚR, KUNANG RING ASING LAMPAH URIPING DANG GURU MUWAH, YADYAPI SAPĚTIK MANAH SALAH TAR WĚTWA MUWAH, ASTU ADISTANA DANG GURU MANUSUPENG HATI.

Semoga pikiran salah tidak muncul, bahkan hanya sesaat, terhadap tindakan-tindakan mencerahkan dari Sang Guru Yang Jaya, dan dengan keyakinan serta bakti melihat kebaikan dalam segala tindakan-Nya, semoga berkah para Guru memasuki batin saya.

WIT ING SAGUNA***DASAR SEMUA KEBAJIKAN***

WUS TUMINGHAL ING GURU SIH WIT ING SAGUNA, YUKTI BAKTI RI SIRA YA DASARING PARAN, MARAN PASEWAKA KWEH KUMINKIN GĚNG BAKTI, KUNANG RI NGULUN ADISTANA TA WARAHĚN.

Setelah memahami dengan baik bahwa Guru yang baik adalah dasar semua kebajikan, dan bahwa mengikutinya dengan benar merupakan akar dari Jalan, maka berkatilah saya agar dapat bertumpu pada-Nya, dengan rasa hormat yang mendalam dan upaya yang berulang-ulang.

IKING AWAK LĚWĪH HUWUS DAHAT KAWRUHAN, SAKSANA SAMPAD ATIDURLABA MAHARTA, SIDA KAGĚM RASANYE HATING DINA RATRI, MĚTU TAN PANTĚN ADISTANA TA WARAHĚN.

Kini, untuk sekali ini saya memperoleh bentuk kehidupan sebagai manusia yang sangat menguntungkan, penuh kesempatan. Dengan mengerti betapa sulit mendapatkannya dan betapa penting artinya, maka berkatilah saya agar pikiran untuk menangkap intisarinya, dapat terlahir dalam diri saya siang dan malam hari tanpa henti.

PRANANGGA KUMITIR IKA TUTURĚN KUNANG, SIGRA WISIRNA KADYANGGA WĚRĚH ING APAH, YAPWAN WUS MATI WOHIKANG KARMA TUMURUT, HALA HAYUNYA UPAMA LAWAT RING AWAK.

Semoga saya selalu mengingat betapa cepat kematian mengakhiri kehidupan begitu rapuh bagaikan gelembung udara di atas permukaan air, dan bagaimana setelah kematian karma baik dan buruk akan mengikuti, bagaikan bayangan yang selalu mengikuti tubuh.

SAMPUN DAHAT AKUKUH PUNIKA KAWRUHI, MANGDE PARITYAGA RI DOSA LIT LIT TUWI, RING ULAH PAMUPUT ING GUNA SAMBARA, MWANG NITYA HAWAS ADISTANA TA WARAHĚN.

Dengan memperoleh pemahaman yang kokoh akan hal ini, maka berkatilah saya agar aku dapat selalu berhati-hati untuk menghindari kesalahan sekecil apa pun dan untuk mendapatkan suatu himpunan kebajikan yang lengkap.

SIDĀMIJILA PRIH AMET SUKANING MOKSA, WUS WRUH RI BOGANING SANGSARA YAN KABUKTI, YA DWARANING DUKA KABEH ASRAYA DUDU, DENYAN TAN PAMANĒHI ADISTANA T WEHĒN.

Ketika dituruti, kenikmatan-kenikmatan samsara, menyebabkan ketidakpuasan, membawa penderitaan. Setelah memahami kekurangan mereka, bahwa mereka tak dapat dipercayai, berkatilah saya agar beraspirasi kuat mencapai kebahagiaan pembebasan.

WUS HINARAD DE MANAH AYU SANGKAN ELING, DĒLING SAMANGKANA PWA GĒNG RI KAWASPADAN, SIDAHA KAGAWAYAN IKANG PRATIMOKSA, SARI LAKU WIT WARAH ADISTANA T WEHĒN.

Dengan kewaspadaan tinggi, pengendalian diri, dan perhatian penuh aspirasi murni ini, berkatilah saya agar mengambil *pratimoksa* sebagai inti latihan, sebab mereka merupakan akar dari Dharma.

WUS KATON TANG SARWA PRANĪBU LWIR NGWANG TIBA, RING BAWARNAWA NDAN JAGAT INABIH DENGKU, ANGATĒR YENG MOKSA DEN BODICITA WAR, RI LAKSANA NIKA ADISTANA T WARAHĒN.

Melihat bahwa, seperti diri sendiri, semua makhluk-ibu-ibu, telah tenggelam dalam samudra keberadaan yang berulang-ulang, berkatilah saya semoga dapat berlatih *bodicita* yang terunggul, mengambil tanggung jawab untuk membebaskan semua makhluk.

IDĒP JUGA YAN MIJIL BODI TAN TINĒMWA, TĒKWAN YAN TAN KUMAWRUHI SILA TRAYA, SIDAHA MAMRIHA JINAPUTRA SAMWARA, SANGKAN WUS DUMĒLING ADISTANA T WARAHĒN.

Setelah memahami dengan baik bahwa sesudah dibangkitkan *bodicita* saja tidak mengarahkan seseorang kepada Kebuddhaan, kecuali jika seseorang juga berlatih ketiga sila. Berkatilah saya untuk mempraktikkan sumpah *bodisatwa* penuh semangat.

SURUDA KAKARSANANING WISAYA DUDU, SANGKAN PARIKSENG TATWARTA WUS YATA YUKTI, SAMATA WIPASYANA SIDAHA MANUNGGAL, GLIS MIJILA RING MANAH ADISTANA T WEHĒN.

Berkatilah saya agar dengan meredakan ketertarikan pada objek yang salah dan dengan menganalisis kesunyataan dengan benar, saya

dapat dengan cepat merealisasikan Jalan, menyatukan *samata* dan *wipasyana*.

WUS LIMPAD RI MARGA SAMANYA DADI WADAH , ENAK LUMĒBWA RING LAWANGAN WWANG SUBAGYA, WAJRAYANA TANG ADIYANA SALWIR YANA, ADIDWARA WWANG HAYU ADISTANA T WEHĒN.

Berkatilah saya agar menjadi wadah yang cocok setelah berlatih di jalan yang umum, dapat dengan mudah memasuki pintu gerbang yang sempurna, bagi mereka yang beruntung [menuju] ke Wajrayana, Kendaraan yang terunggul di antara semua Kendaraan.

APAN HUWUS JATI WRUH NORA GAWE-GAWE, YAPWAN RINAKSA TANG SAMAYA MWANG SAMWARA, DEN TUMULUS DADYA DASAR SIDI KANG KALIH, DEN URIP SIDA RAKSAN ADISTANA T WEHĒN.

Lalu setelah benar-benar merasa yakin bahwa menjaga kemurnian ikrar-ikrar dan janji-janji, adalah dasar untuk memperoleh kedua jenis realisasi. Berkatilah saya agar aku dapat menjaga mereka dengan hidup saya.

TĒKAP I KRAMANING TANTRA PITAKA SARA, PUNANG MARMANYA KALIH MABĒNĒR HINIDĒP, SIDAHA NGWANG MAMRIHĀNUT SAWARAH AJI, MENGET YOGA CATUR SANDYĀDISTANA T WEHĒN.

Setelah memahami poin-poin utama kedua tingkatan-intisari Tantra dengan benar, berkatilah saya bersemangat mempraktikkannya, sesuai dengan instruksi-instruksi Guru tanpa pernah mengabaikan keempat sesi yoga.

NDĀH KALYANA MITRA PANUNTUN ING SUMARGA, DIRGAYUR ASTU LEN SALWIR WIGNENG JABA JRO, UMALANG RING PARA MITRA MANGAJI TUHU , UPASAMAKNA YA ADISTANA T WARAHĒN.

Mohon berkatilah para Guru dengan umur panjang, yang dengan cara demikian menunjukkan kepada kami jalan yang luhur ini dan kepada para sahabat Dharma yang berpraktik dengan benar, pastikan agar semua halangan dari luar dan dalam lenyap.

**SAKAJANMAN TAN PASAHA RING GURU WARĀ, SIDAHA KABUKTYAN
ING KOTAMANING DARMA, YAWAT WUS LIMPAD RI GUNANING BUMI
MARGA, ASTU TA KABAJRADARAN GĒLIS MOLIHA.**

Semoga saya tidak pernah berpisah dari Guru-guru sempurna di setiap kehidupan, semoga saya mempraktikkan Dharma yang jaya, setelah menyempurnakan kebajikan dari Sang Jalan dan Tingkatan, semoga saya dapat dengan segera mencapai tingkat Wajradara.

MANGLĒBUR PUNYAKSETRA

MENARIK KEMBALI LADANG KEBAJIKAN

**ALUNGGUHA SIRA SANG HYANG SRI PARAMADIGURU, MAKĀSANA
PADMA MWANG CANDRA RING SIRAHNI NGULUN, MAHAWAN
SIHNIRA MAGĒNG TULUSA TA RAKSANĒN, WEHĒN TA SANGULUN SIDI
KAYA WAK CITANIRA.**

Oh Guru Utama yang berharga dan jaya, setelah berdiam di atas dudukan teratai dan bulan di mahkota kepala saya, atas kebaikan hati-Mu yang sangat besar, mohon lindungilah dan limpahkan *siddhi* tubuh, ucapan, dan batin.

**KAYANTA TĒMAHANING SAKĒTI HAYU SAMPURNA, WUWUSTA
SUMADANENG SARWESTA JAGAT TAN SIPI, CITANTA LUMIHAT TANG
SAGUNG KAWĒRUH ABĒNĒR, SĒMBAH ING NGULUN RI KITA SANG
HYANG SAKYA PRADANA.**

Tubuh-Mu tercipta atas sepuluh juta kebajikan, ucapan-Mu memenuhi semua harapan makhluk tak terhingga banyaknya, batin-Mu melihat semua fenomena sebagaimana adanya. Oh, yang terkemuka dari Sakya, saya memohon.

**AJI BUDA SANG GURU KAWĒKAS, AJI SADDARMA TAWING KAWĒKAS,
AJI SANGGA PANUNTUN KAWĒKAS, SĒMBAH RI KITA PADA SARANA .**

Kepada Buddha yang mulia, Guru yang tak tertandingi; kepada Dharma yang mulia, Pelindung yang tak tertandingi; dan kepada Sanggha yang mulia, Pembimbing tak tertandingi; kepada-Mu yang mencakup semua objek perlindungan, saya menyembah.

**SAJI KABEH INAJUM JATI RINUPAKA KATUR, DOSA WIPATA KEMPĒN
DUK ANADI KABEH KAKU, INANUMODA SALWIR PUNYA NING ARYA
WWANG SAMI, JĒNĒKA KITA YAPWAN SANGSARA DURUNG KAHĒNTI,
PUTĒRAKĒNA CAKRA DARMA MARING JAGAT KABEH, SALWIR PUNYA
SWAPARA DINUM DONING MAHABODI.**

Saya mempersembahkan setiap jenis persembahan, baik yang nyata maupun yang diciptakan oleh batin. Saya mengakui semua kejahatan dan pelanggaran sila yang terhimpun sejak waktu yang tak bermula. Saya turut ber-*mudita* atas semua kebajikan para *arya* dan makhluk biasa. Saya mohon kepada-Mu, tetap tinggal di dunia hingga samsara kosong. Putarkanlah roda Dharma untuk para makhluk. Saya melimpahkan kebajikan diri sendiri dan makhluk lain untuk pencerahan tertinggi.

**CATUR DWIPA MERU RAWI WULAN MWANG SAPTA RATNA, RATNA
MANDALA GANA PUJANING SAMANTABADRA, KATUR ING GURU
MWANG ISTADEWATA RATNATRAYA, DEN SIHNIRA ANTUSA NDAH
ADISTANA TA WEHĒN.**

Sebuah mandala permata, termasuk Gunung Meru, empat benua, matahari dan bulan, serta ketujuh permata mulia bersama dengan kumpulan persembahan Samantabadra, saya persembahkan kepada para Guru, *istadewata* dan Sang Triratna. Terimalah persembahan ini dengan welas asih-Mu dan anugerahkanlah berkah-Mu.

IDAMĠ GURU RATNA MAṄḌALAKAMĠ NIRYĀTAYĀMI

**GURU ADIDEWATMAKA NING HYANG CATUHKAYA, PRARTANANI
NGULUN RING HYANG MUNINDRA BAJRADARA,**

Guru Istadewata termulia sifat sejati keempat tubuh; oh, Munidra Wajradara saya memohon kepada-Mu.

**GURU DEWATMAKA NING DARMAKAYA NIRAMAYA, PRARTANANI
NGULUN RING HYANG MUNINDRA BAJRADARA,**

Guru Istadewata sifat sejati *darmakaya* yang bebas dari kekaburan; oh, Munidra Wajradara saya memohon kepada-Mu.

GURU DEWATMAKA SAMBOGAKAYA MAHASUKA, PRARTANANI NGULUN RING HYANG MUNINDRA BAJRADARA,

Guru Istadewata sifat sejati *sambogakaya* maha suka; oh, Munidra Wajradara saya memohon kepada-Mu.

GURU DEWATMAKA NING NIRMANAKAYA WICITRA, PRARTANANI NGULUN RING HYANG MUNINDRA BAJRADARA,

Guru Istadewata sifat sejati berbagai bentuk *nirmanakaya*; oh, Munidra Wajradara saya memohon kepada-Mu.

GURU ADIDEWA SAMUCAYANING SANG HYANG GURU, PRARTANANI NGULUN RING HYANG MUNINDRA BAJRADARA,

Guru Istadewata termulia perwujudan semua Guru; oh, Munidra Wajradara saya memohon kepada-Mu.

GURU ADIDEWA SAMUCAYANING ISTADEWA, PRARTANANI NGULUN RING HYANG MUNINDRA BAJRADARA,

Guru Istadewata termulia perwujudan semua *istadewata*; oh, Munidra Wajradara saya memohon kepada-Mu.

GURU ADIDEWA SAMUCAYANING SANG HYANG BUDA, PRARTANANI NGULUN RING HYANG MUNINDRA BAJRADARA,

Guru Istadewata termulia perwujudan semua Buddha; oh, Munidra Wajradara saya memohon kepada-Mu.

GURU ADIDEWA SAMUCAYANING HYANG SADDARMA, PRARTANANI NGULUN RING HYANG MUNINDRA BAJRADARA,

Guru Istadewata termulia perwujudan semua Dharma; oh, Munidra Wajradara saya memohon kepada-Mu.

GURU ADIDEWA SAMUCAYANING SANG HYANG SANGGA, PRARTANANI NGULUN RING HYANG MUNINDRA BAJRADARA,

Guru Istadewata termulia perwujudan semua Sanggha; oh, Munidra Wajradara saya memohon kepada-Mu.

GURU ADIDEWA SAMUCAYANING HYANG DAKINI, PRARTANANI NGULUN RING HYANG MUNINDRA BAJRADARA,

Guru Istadewata termulia perwujudan semua *dakini*; oh, Munidra Wajradara saya memohon kepada-Mu.

GURU ADIDEWA SAMUCAYANING DARMAPALA, PRARTANANI NGULUN RING HYANG MUNINDRA BAJRADARA,

Guru Istadewata termulia perwujudan semua Pelindung Dharma; oh, Munidra Wajradara saya memohon kepada-Mu.

GURU ADIDEWA SAMUCAYANING SANG SARANA, PRARTANANI NGULUN RING HYANG MUNINDRA BAJRADARA.

Guru Istadewata termulia perwujudan keseluruhan objek perlindungan; oh, Munidra Wajradara saya memohon kepada-Mu.

GURU JINA SAKYAMUNI SĔMBAHĒN PUJAN SINARANAN ING NGULUN. (3x)

Kepada Guru Jina Sakyamuni saya menghaturkan sembah, puja, dan berindung. (3x)

Mantra Buddha Sakyamuni

OM̐ MUNI MUNI MAHĀMUNAYE SWĀHĀ

Mantra Arya Awalokiteswara

OM̐ MAṆI PADME HŪṀ

Mantra Arya Manjusri

OM̐ ARAPACANA DHĪḤ

Mantra Arya Wajrapani

OM̐ WAJRAPĀṆI HŪṀ

Mantra Arya Tara

OM̐ TĀRE TUTTĀRE TURE SWĀHĀ

Dum ing punya/Pelimpahan Jasa Kebajikan

**SANGKAN KUSALA TIKI MAGĒLIS TA NGULUN, MANGDADYA
BATARA GURU BUDA DĒLAHA, ASTU SIDĀNGGAWA SANG
MANUMADI KABEH, NDATAN KARI TUMUJU RI KAPADAN IKA.**

Dengan kebajikan ini semoga saya segera mencapai tingkatan Betara Guru Buddha, kemudian menempatkan semua makhluk tanpa terkecuali pada tingkat yang sama.

Demikianlah tuntunan puja Dharma Prayoga ini, puja pendahuluan yang diajarkan oleh Yang Berharga Dang Hyang Dharmakīrti dari Śrīwijaya, sang pandu penuh kasih bagi mereka yang tersesat menuju ke pembebasan, pewujud doa-doa harapan leluhur-Nya sebagaimana tutur aksara prasasti para wangsa Śailendra, yang tekun menapaki jejak Sudhānakumāra dalam menjalankan wejangan Maitreya dan Mañjuśrī sebagaimana dinding Borobudur berkisah. Dari kediaman-Nya Istana Payung Perak di naungan panji Śrīwijaya, maka diwariskanlah ajaran Buddha Śākyamuni yang bebas dari kesalahan ini ke siswa-Nya, Sang Sujana Yang Tiada Banding Dīpaṃkara Śrījñāna Atiśa, sambung sinambung seribu tahun hingga kini silsilahnya tiada putus. Maka, dengan anugerah dari Guru saya yang baik hati, Tri Ratna, acarya, pandita, dan resi leluhur Nusantara, karya ini yang disebut “Muktāwali ning Tyas” kalung mutiara bagi hati, diselesaikan oleh biksu Guṇa Sāgara, keturunan Dang Hyang Nirartha, di tahun Śaka 1945, bulan Jyaiṣṭha, hari ke-8 Śuklapakṣa, Pon, Tungleh, Śaniścara, wuku Sinta, Māgha-nakṣatra, Yama-dewatā, Wyāghāta-yoga, Wiṣṭi-karaṇa, tanggal 27 Mei 2023 Masehi, pukul 16.29 waktu Indonesia bagian barat.

CATUR APRAMANA **EMPAT KEMULIAAN TANPA BATAS**

Dengan panjang, bacakan:

**AHAYU DAHAT YAN SARWA PRANI, MUNGGUH RING UPEKSA,
TAN KĒNENG TRĒSNA DWESA RING DOH APARĒK, ASTU
MUNGGUHA, MUNGGUH YA DENGKU, PUKULUN HYANG GURU
ISTADEWATA, NGULUN PAMINTA SIHNIRA RING KASIDAN IKA
WARAHĒN ADISTANANTA. (3X)**

Alangkah baiknya jika semua makhluk dapat menetap dalam keseimbangan batin, terbebas dan kemelekatan dan kebencian. Semoga mereka dapat menetap, dan saya akan membuat mereka menetap. Wahai Guru Istadewata, saya memohon berkah agar mampu melaksanakannya.

**AHAYU DAHAT YAN SARWA PRANI, MOLIH HAYU MWANG
SANGKANING HAYU, ASTU MOLIH, MOLIH YA DENGKU,
PUKULUN HYANG GURU ISTADEWATA, NGULUN PAMINTA
SIHNIRA RING KASIDAN IKA WARAHĒN ADISTANANTA. (3X)**

Alangkah baiknya jika semua makhluk mendapatkan kebahagiaan dan sebab-sebab kebahagiaan. Semoga mereka dapat mendapatkannya, dan saya akan membuat mereka mendapatkannya. Wahai Guru Istadewata, saya memohon berkah agar mampu melaksanakannya.

**AHAYU DAHAT YAN SARWA PRANI, LĒPAS SAKENG DUHKA,
MWANG SANGKANING DUHKA, ASTU LĒPASA, LĒPAS YA
DENGKU, PUKULUN HYANG GURU ISTADEWATA, NGULUN
PAMINTA SIHNIRA RING KASIDAN IKA WARAHĒN ADISTANANTA.
(3X)**

Alangkah baiknya jika semua makhluk terbebas dari duka dan sebab-sebab duka. Semoga mereka dapat terbebaskan, dan saya akan membuat mereka terbebaskan. Wahai Guru Istadewata, saya memohon berkah agar mampu melaksanakannya.

**AHAYU DAHAT YAN SARWA PRANI, TAN SAH RING KASWARGAN,
MWANG SAT SUKANING MUKTI, ASTU TAN SAHA, TAN SAH YA
DENGKU,**

**PUKULUN HYANG GURU ISTADEWATA, NGULUN PAMINTA
SIHNIRA RING KASIDAN IKA WARAHĒN ADISTANANTA. (3X)**

Alangkah baiknya jika semua makhluk tidak pernah terpisahkan dari bentuk-bentuk kehidupan yang lebih tinggi dan kebahagiaan murni dari kebebasan agung. Semoga mereka tak terpisahkan, dan saya akan membuat mereka tak terpisahkan. Wahai Guru Istadewata, saya memohon berkah agar mampu melaksanakannya.

Apabila menghendaki yang lebih singkat, bacakan:

**ASTU SARWA PRANI, MOLIH HAYU MWANG SANGKANING HAYU,
ASTU SARWA PRANI, LĒPAS SAKENG DUHKA MWANG
SANGKANING DUHKA, ASTU SARWA PRANI, TAN KURANG HAYU
MWANG SANGKANING HAYU, ASTU SARWA PRANI, MUNGGUH
RING UPEKSA, TAN KĒNENG TRĒSNA DWESA RING DOH APARĒK,
(3X)**

Semoga semua makhluk memiliki kebahagiaan dan penyebab kebahagiaan tersebut!

Semoga semua makhluk bebas dari penderitaan dan penyebab penderitaan tersebut!

Semoga semua makhluk tidak pernah kekurangan kebahagiaan dan penyebab kebahagiaan tersebut!

Semoga semua makhluk berada dalam keseimbangan batin, bebas dari sikap yang memihak, kemelekatan, dan kebencian!

ANGADĒGAKĒN BODICITA WISESA **MEMBANGKITKAN BODICITA KHUSUS**

**DWANING SARWA PRANI IBUNGKU KABEH, KĒDĒH AKU GĒLIS GĒLIS,
AMANGGUHAKĒN SAMYAK-SAMBUDA-PADA ATIMULYA, DENYAN
AKU MAMRIH ULAH UMRARTANA RING BAGAWATI ARYA TARA. (3X)**

Demi kebaikan semua makhluk, dengan segala cara saya akan dengan cepat, sangat cepat merealisasikan Kebuddhaan yang lengkap dan sempurna. Untuk itu, sekarang saya akan berupaya memohon kepada Bagawati Arya Tara.

AMARISUDA PĚRTIWI MWANG SAJI ***MENYUCIKAN TANAH DAN PERSEMBAHAN***

**SAKWAN HANA NATAR PRĚTIWI MULUS, TAN PAWATU KARIKIL
SALWIRANYA, ARATA KADYANGGANING KARATALA, DADYA TA LUS
UPAMANING WAIDURYA.**

Di mana pun tanahnya menjadi halus, terbuat dari permata *waidurya*, rata bagaikan telapak tangan, lembut tanpa bebatuan.

**WASTU YADNYA SURĀ MWANG MANUSA, TINATA JATI MWANG
PINDANING IDĚP, PUJA MEGA SAMANTABADRA WARĀ, ASTU
MANGIDĚRI SALWIR AKASA.**

Bahan-bahan persembahan manusia maupun dewata, yang disusun secara nyata ataupun dipancarkan oleh batin, awan persembahan-persembahan unggul Samantabadra, semoga memenuhi seluruh angkasa.

DARANI PASAJI ***DARANI PERSEMBAHAN***

**OMĪ NAMO BHAGAWATE, WAJRASĀRA-PRAMARDANE, TATHĀGATĀYA,
ARHATE, SAMYAK-SAMBUDDHĀYA, TADYATHĀ, OMĪ WAJRE
WAJRE, MAHĀWAJRE, MAHĀTEJA WAJRE, MAHĀWIDYĀ WAJRE,
MAHĀBODHICITTA WAJRE, MAHĀBODHI-MANḌOPASAMKRAMAṆA
WAJRE, SARWA-KARMĀWARAṆA WIŚODHANA WAJRE SWĀHĀ (3x)**

PANGUCAPING SATYA BALĀ ***PERNYATAAN KEKUATAN KEBENARAN***

**ASTU TA MATĚMAHAN ANUT SATYANING RATNATRAYĀ, MWANG
ADISTANANING HYANG BUDA KALIH HYANG BODISATWA KABEH,**

MWANG MAHABALANING SAMBARA-DWAYA PARIPURNA, MWANG DARMADATU, YA PARISUDA MALIH ACINTYA. (3x)

Dengan kebenaran Sang Triratna, dengan berkah para Buddha dan para *bodisatwa*, dengan kekuatan kedua penghimpunan yang lengkap sempurna, dengan kekuatan kesunyataan murni yang tak terbayangkan, semoga demikianlah adanya persembahan ini.

ANGUNDANG BATARA PUNYAKSETRA

MENGUNDANG LADANG KEBAJIKAN

MARING AWANG-AWANG RING ARĒP, HANA SINGASANA MAPARYANGKA PADMA CANDRA, INKANA HANA BATARI TARA KADIRAWANI, I RUHURNIRA BAGAWAN DIPANGKARA SRIJNYANA ATISA MWANG SANG HYANG ADIGURU MWANG GURU PARAMPARA ITYADI, RI TĒPINIRA DEWI TARA SALIKUR, ISTADEWATA, BUDA, BODISATWA, SRAWAKA BUDA, PRATYEKA BUDA, DAKINI, ITYADI.

Di ruang di hadapan saya, di atas singgasana singa, teratai, dan lapik duduk bulan adalah Tara Kadirawani, yang tak terpisahkan dengan para Guru, di bagian atasnya Begawan Dipangkara Srijnyana Atisa dan para Guru Akar dan silsilah, di tepiannya dikelilingi oleh: 21 Tara, *istadewata*, Buddha, *bodisatwa*, *srawaka* dan *pratyeka* Buddha, dan dakini.

SAKING PADAWARA POTALA, SAKING TĀM KARA WILIS WIJIL, TEJA TĀM KARĀNGĒNTAS SATWA, RAWUH TA TARA SAPRAWARA.

Dari tempat kediaman terunggul Potala, lahir dari aksara **TĀM** hijau, dengan sinar aksara **TĀM** membebaskan makhluk, oh Tara, mohon datanglah beserta dengan pengiring-Mu!

NATANING SARWA SATWA KABEH, HYANG MARA SENA KRURANTAKA, JATI WRUH KITENG TATWA KABEH, RAWUH NGKE BAGAWAN SAWADWA.

Pelindung semua makhluk, Buddha yang menghancurkan bala tentara *mara* yang tanpa akhir, Engkau yang mengetahui hakikat tertinggi dari semua fenomena. Oh Begawan, saya mohon datanglah ke sini beserta para pengiring-Mu.

JAḤ HŪṢ BAṢ HOḤ**MATĒMAHAN NIRBEDA RING SAMAYASATWA**

Jadi tak terpisahkan dengan Samayasatwa.

ANGATURAKĒN DYUS**MENGHATURKAN PEMANDIAN****DYUS KATUR DENING NGULUN.**

Saya menghaturkan pemandian.

KITA SANG BAGAWAN, TATAGATA, ARHAT, SAMYAK SAMBUDA, WIDYA CARANA SAMPANNA, SUGATA, WRUH RING JAGAT, SANG RATA NAYAKANING PURUSA KANG ANUTTARA, PANUNTUN WATĒK DEWATA MWANG MANUSA, BUDA BAGAWAN SRI JINA SAKYAMUNI MWANG GANANING DEWATA SAPRAWARA, MARING KITA SAMUDAYA DYUS IKI KAHATUR SAPARISKARANYA.

Sang Pemimpin, Penakluk, Begawan, Sang Penghancur Musuh, Buddha Yang Lengkap Sempurna, Yang Sempurna, Yang Memiliki Pengetahuan dan Perilaku Sempurna, Sang Sugata, Pengenal Segenap Alam, Pembimbing Tiada Taranya dalam Menjinakkan Batin Manusia, Guru Para Dewa dan Manusia, kepada Sang Buddha, Sri Begawan Sakyamuni, bersama dengan para *istadewata* pengiring, saya menghaturkan pemandian dengan segala perlengkapannya.

Mangutpati padyusan/memvisualisasikan istana pemandian

RING PADYUSAN ATISUGANDA, LĒŃ LĒŃ BATUR SPATIKA MURUB, SAKANYA MANIK RAMYA MARAB, HINYAS DE WITANA MUKTĀBRA.

Dalam suatu rumah pemandian indah nan harum, dengan lantai bertatahkan permata yang bercahaya terang, dengan tiang yang berkilauan dihiasi dengan permata, dan dengan langit-langit beruntai mutiara yang mengkilau.

KADI SIRA YAN WAHU MIJIL, LWIR DINYUSAN DE WATĒK DEWA,

DENING TOYA DIBYA KANG SUCI, MANGKANA PWA NGULUN ANGDYUSI.

Sebagaimana para dewa memandikan [Buddha Sakyamuni], sesaat setelah beliau dilahirkan, saya pun akan menghaturkan pemandian dengan air surgawi yang murni.

OM SARWATATHĀGATA ABHIṢEKATAḤ SAMAYA ŚRĪ ĀḤ HŪḤ

Kepada Buddha Sakyamuni

**KAYANTA TĒMAHANING SAKĒTI HAYU SAMPURNA, WUWUSTA
SUMADANENG SARWESTA JAGAT TAN SIPI, CITANTA LUMIHAT
TANG SAGUNG KAWĒRUH ABĒNĒR, DYUS KAHATUR MARING
KITA SANG HYANG SAKYA PRADANA**

Tubuh-Mu tercipta atas sepuluh juta kebajikan, ucapan-Mu memenuhi semua harapan makhluk tak terhingga banyaknya, batin-Mu melihat semua fenomena sebagaimana adanya. Saya menghaturkan pemandian kepada yang terkemuka dari Sakya.

OM SARWATATHĀGATA ABHIṢEKATAḤ SAMAYA ŚRĪ ĀḤ HŪḤ

Kepada Para Guru Waipulya Parampara/Silsilah Aktivitas Luas

**MAITREYA ASANGGA WASUBANDU WIMUKTASENA,
PARAMASENA WINITASENA KIRTI SRI MUWAH, HARIBADRA
RWANG KUSALI SUWARNADWIPA-PADA, DYUS KATUR MARING
KITA SANG WAIPULYA PARAMPARA.**

Maitreya, Asangga, Wasubandu, dan Wimuktasena, Paramasena, Winitasena, dan Kirtisri, Haribadra, Kedua Kusali, dan Suwarnadwipa-pada. Saya menghaturkan pemandian kepada Waipulya Parampara.

OM SARWATATHĀGATA ABHIṢEKATAḤ SAMAYA ŚRĪ ĀḤ HŪḤ

Kepada Para Guru Gambira Parampara/Silsilah Pandangan Mendalam

**MANJUSRI NAGARJUNA PAMUNAH SAD-ASAT-PAKSA,
CANDRAKIRTI WIDYAKOKILA PINITUHA MUWAH, ARYA YAYAH-
WĒKA SANG AKĒMIT KIRYANING BUDA, DYUS KATUR MARING
KITA SANG GAMBIRA PARAMPARA.**

Manjusri, Nagarjuna sang penghancur pandangan antara ada dan tidak ada, Candrakirti, Widyakokila sepuh, para Arya Ayah

dan Putra lainnya yang menjaga pemikiran sang Buddha, saya menghaturkan pemandian kepada Gambira Parampara.

OM SARWATATHĀGATA ABHIṢEKATAḤ SAMAYA ŚRĪ ĀḤ HŪM

DINYUS SANGULUN KITA SANG WAIPULYA PARAMPARA, DINYUS SANGULUN KITA SANG GAMBIRA PARAMPARA, DINYUS ASTITI-KRIYA-ADISTANA PARAMPARA, DYUS KAHATUR RING KITA GURU PARAMPARA KABEH.

Saya menghaturkan pemandian kepada Waipulya Parampara. Saya menghaturkan pemandian kepada Gambira Parampara. Saya menghaturkan pemandian kepada Astitikriya Adistana Parampara. Saya menghaturkan pemandian kepada semua Guru Silsilah.

OM SARWATATHĀGATA ABHIṢEKATAḤ SAMAYA ŚRĪ ĀḤ HŪM

Kepada Guru Suwarnadwipa Darmakirti dari Sriwijaya

DANG HYANG SUWARNADWIPA-PADA NIDANENG DWI WARAH, SARI SANG HYANG AJI PARAMA BODICITA KUNANG, WARAHING HRĒDAYA SARWA JINA MWANG JINAPUTRA, DYUS KAHATUR MARING KAYANTA DANG HYANG DARMAKIRTI.

Suwarnadwipa, sumber harta karun kedua ajaran mengenai bodicita yang berharga, intisari dari praktik semua Buddha dan bodisatwa. Saya menghaturkan pemandian kepada Yang Mulia Dang Hyang Darmakirti.

OM SARWATATHĀGATA ABHIṢEKATAḤ SAMAYA ŚRĪ ĀḤ HŪM

Kepada Para Guru Ajnyadesana Parampara

DANG ATISA WASITENG WARAH LAMPAH AJI WARA, DANG JINAKARA MAKAWIT AJI AJNYADESANA, CATUR YOGI MWANG SANAK KATRINI ITYEWAMADI, DYUS KAHATUR MARING WATĒK GURU AJNYADESANA.

Yang Mulia Atisa, pemegang instruksi terunggul untuk penjelasan dan praktiknya, Yang Mulia Jinakara, pendiri tradisi Ajnyadesana, Keempat Yogi, Ketiga Saudara, dan yang lainnya, Saya menghaturkan pemandian kepada para Guru Ajnyadesana.

OM SARWATATHĀGATA ABHIṢEKATAḤ SAMAYA ŚRĪ ĀḤ HŪM

Kepada Para Guru Kalyana Parampara

**SUMATI KIRTI SUTĀNGGAWE PARAN ING HIMAWAN, SANG
DARMARATNA NATANING WIDYA TATWA PRABAWA, KALYANA
SRIBADRA SANG NATENG AJI SUTRA MANTRA, DYUS KAHATUR
RING KITA PARAMPARA YAYAH WĒKA.**

Sumati Kirti, perintis jalan di Himalaya. Darmaratna, guru pemikiran dialektika. Kalyana Sribadra, pemegang keseluruhan ajaran sutra dan tantra. Saya menghaturkan pemandian kepada Ayah, Putra, serta silsilah-Nya.

OM SARWATATHĀGATA ABHIṢEKATAḤ SAMAYA ŚRĪ ĀḤ HŪṀ

Kepada Para Guru Sendiri

**TWASIRA MAR MASIH AMANGUN UPAYA KAUSALYA, PINAKA
CAKSU MANON PRAWACANA KABEH KATAḤ, PARAMADWARA
PARANING MOKSA DENYA SUBAGYA, DYUS KAHATUR RING KITA
WATĒK GURU SANG ANULUH.**

Dengan cara mahir didorong oleh welas asih, laksana mata untuk mempelajari seluruh kitab suci yang tak terhitung, gerbang bagi mereka yang beruntung menuju pembebasan, saya menghaturkan pemandian kepada para Guru yang menyinari.

OM SARWATATHĀGATA ABHIṢEKATAḤ SAMAYA ŚRĪ ĀḤ HŪṀ

Kepada Dewi Tara

**TUNJUNG PADANTA SINĒMBAH, DE MAKUTA SURĀSURA,
SALWIR LARA LINĒPASIRA, DYUS KATUR RING SANG DEWI TARA.**

Pembebas dari segala kesusahan yang dihormati oleh para dewa dan *asura* dengan menyentuhkan mahkota mereka pada kaki teratai-Mu. Saya menghaturkan pemandian kepada Dewi Tara.

OM SARWATATHĀGATA ABHIṢEKATAḤ SAMAYA ŚRĪ ĀḤ HŪṀ

Kepada Triratna

**DYUS KATUR RING PARA BUDA SANG HYANG GURU, DYUS KATUR
RING PARA SADDARMA RAKSANA, DYUS KATUR RING PARA
SANGGA SANG PANUNTUN, DYUS KATUR RING RATNATRAYA
SANG SARANA.**

Saya memandikan para Buddha, Sang Guru. Saya memandikan para Dharma Suci, Sang Perlindungan. Saya memandikan para Sanggha, Sang Penuntun. Saya memandikan Sang Triratna, tempat berlindung.

OM SARWATATHĀGATA ABHIṢEKATAḤ SAMAYA ŚRĪ ĀḤ HŪṀ

KAYA WAK CITANIRA TAN KĒNENG KLESA HYANG JINA, MARAN SUCYA TANG WIGNENG TRI KAYA WAK MANAH JAGAT, DEN DYUS IKI KATUR RI KAYA WAK CITANING JINA, ASTU SUCYA TANG WIGNENG TRI KAYA WAK MANAH JAGAT.

Walaupun tubuh, ucapan, dan batin para Penakluk tak terpengaruh oleh *klesa*, demi membersihkan tubuh, ucapan, dan batin para makhluk hidup dari halangan, saya mempersembahkan pemandian kepada tubuh, ucapan, dan batin para Penakluk. Semoga tubuh, ucapan, dan batin para makhluk karenanya dimurnikan!

OM SARWATATHĀGATA ABHIṢEKATAḤ SAMAYA ŚRĪ ĀḤ HŪṀ

Pangusap/mengeringkan tubuh

INUSAP MAMI TA SARIRANIRA KABEH, TĒKAP ATULYA WASTRA YA SUCI WASITA.

Saya mengeringkan tubuh-tubuh mereka dengan kain yang tiada banding, bersih dan dibubuhi dengan berbagai wewangian yang harum.

OM HŪṀ TRĀṀ HRĪḤ ĀḤ KĀYA WISODHANĀYA SWĀHĀ

Alepana/mengurapi tubuh

GANDA WARA TA INUSAP DENING NGULUN, TANG MILI RING TRI SAHASRA LOKA KABEH, RING AWAK SARWA MUNINDRA MARAB MURUB, KADI MAS INAPUY INALUS ARADIN.

Dengan wewangian terbaik yang memenuhi seluruh tiga-ribu-maha-ribu dunia, saya menghaturkan wewangian kepada tubuh para Munidra, yang berkilauan bagaikan emas yang telah dibakar, dimurnikan, dan dicuci.

Wastra/mempersembahkan jubah

**TĒKAP SRADA TAN PUTUNG NGULUN MATUR, WASTRA DIBYA
TANG RANGRANG ALUS AHANGAN, MARING SANG WUS MOLIH
WAJRA KAYA TAN RUG, ASTU MOLIHA PWA NGULUN WAJRA
KAYA.**

Kepada yang telah mencapai tubuh *wajra* yang tak berubah, saya persembahkan dengan keyakinan yang tak tergoyahkan sepanjang masa, jubah surgawi yang tipis, lembut, dan ringan. Semoga saya juga dapat meraih tubuh *wajra*.

Alangkara/mempersembahkan perhiasan

**APAN AHYAS LAKSANA WYANJANA SWABAWA NG JINA, MALIH
TAN ANGDON AHYAS DENING ALANGKARA TANG LEN, DEN
AHATUR MANIK RĒGGGA WARĀ YA SARWAPRANI, ASTU
MOLIHA AWAK AHYAS LAKSANA WYANJANA.**

Karena secara alami berhiaskan tanda-tanda utama dan tambahan, para Penakluk tersebut tidak lagi mencari berbagai bentuk perhiasan. Namun dengan mempersembahkan perhiasan-perhiasan permata terbaik kepada mereka, semoga semua makhluk mewujudkan sebuah tubuh yang berhiaskan dengan tanda-tanda utama dan tambahan.

Pratista/memohon untuk tetap tinggal

**APAN KITA MASIH RI MAMI MWANG JAGAT, DENING BALĀ
NIKANG MAYASAKTINIRA, YAN PINUJA MWANG INATUR DENING
NGULUN, YAWAT IKA JĒNĒK TA KITA BAGAWAN.**

Dalam belas kasih-mu kepada saya dan semua makhluk, dan melalui kekuatan gaib-Mu, selama saya terus menerus memuja, oh Begawan, mohon tetaplah hadir di sini.

SAPTĀNGGA-PŪJĀ **PUJA TUJUH BAGIAN**

NAMA ĀRYA MAÑJUŚRĪ KUMĀRABHŪTĀYA

Sembah kepada Sang Taruna Arya Manjusri!

Wandanā/Penghormatan

**YĀWATA KECI DAŚAD-DIŚI LOKE/
SARWATRIYADHWA GATĀ NARASIṂHĀH/
TĀN AHU WANDAMI SARWI AŚEṢĀN/
KĀYATU WĀCA MANENA PRASANNAH// 1 //**

Betapapun banyaknya para Buddha di kesepuluh penjuru dunia, para ‘manusia-singa’ – Buddha dari tiga kurun waktu. Dengan keyakinan kepada mereka semua tanpa kecuali saya bersujud dengan tubuh, ucapan, dan batin.

**KṢETRA-RAJOPAMA-KĀYA-PRAMĀṆAIH/
SARWAJINĀNA KAROMI PRAṆĀMAM/
SARWAJINĀBHIMUKHENA MANENA/
BHADRACARĪ PRAṆIDHĀNA BALENA// 2 //**

Dengan kekuatan keyakinan terhadap praktik Bodhisatwa, dalam mata batin, dengan jelas saya melihat semua Penakluk. Dengan tubuh sebanyak atom-atom di tanah-tanah suci, dengan rasa hormat yang mendalam, saya bersujud kepada semua Penakluk dengan sungguh-sungguh.

**EKARAJĀGRI RAJOPAMABUDDHĀ/
BUDDHASUTĀNA NIṢAṆṆAKU MADHYE/
EWAM AŚEṢATA DHARMATADHĀTUṂ/
SARWADHIMUCYAMI PŪRṆA JINEBHIH// 3 //**

Di atas setiap atom [duduklah] para Buddha yang jumlahnya sebanyak atom-atom yang ada. Setiap Buddha dikelilingi oleh para Putra Buddha. Saya membayangkan seluruh angkasa tanpa terkecuali benar-benar dipenuhi oleh para Penakluk.

**TEṢU CA AKṢAYAWARṆA SAMUDRĀN/
SARWA-SWARĀNGGA SAMUDRA-RUTEBHIH/
SARWAJINĀNA GUṆĀNBHAṆAMĀNAS/
TĀN SUGATĀN STAWAMĪ AHU SARWĀN// 4 //**

Menyanyikan lautan pujian yang tanpa batas dengan setiap suara dari semua organ ucapan yang tak terhitung, saya mengagungkan

kebajikan-kebajikan semua Penakluk dan memuji semua Sugata ini.

Pūjanā/Menghaturkan Persembahan

**PUṢPA-WAREBHI CA MĀLYA-WAREBHI/
WĀDYA-WILEPANA-CHATRA-WAREBHI/
DĪPA-WAREBHI CA DHŪPA-WAREBHI/
PŪJANA TEṢA JINĀNA KAROMI// 5 //**

Dengan bunga-bunga yang sangat indah, untaian-untaian yang indah, alat-alat musik, urapan, dan payung-payung yang terbaik, pelita-pelita dan dupa-dupa terbaik, saya membuat persembahan kepada semua Penakluk.

**WASTRA-WAREBHI CA GANDHA-WAREBHI/
CŪRṆA-PUṬEBHI CA MERU-SAMEBHI/
SARWA-WIŚIṢṬA-WIYŪHA-WAREBHI/
PŪJANA TEṢA JINĀNA KAROMI// 6 //**

Dengan pakaian-pakaian yang sangat indah dan wewangian terbaik, dengan bubuk wewangian yang menumpuk bagaikan Gunung Meru, semuanya disusun dengan sangat indah, saya mempersembahkannya kepada semua Penakluk

**YĀ CA ANUTTARA PŪJA UDĀRĀ/
TĀN-ADHIMUCYĀMI SARWA-JINĀNĀM/
BHADRA-CARĪ-ADHIMUKTI-BALENA/
WANDAMI PŪJAYAMĪ JINA-SARWĀN// 7 //**

Persembahan-persembahan megah dan tak tertandingi ini, saya baktikan semua dalam pikiran kepada para Penakluk. Dengan penuh keyakinan dalam praktik Bodhisatwa, saya bersujud dan memberikan persembahan ini kepada para Penakluk.

Deśanā/Pengakuan

**YAC-CA KṚTAṂ MAYI PĀPU BHAWEYYĀ/
RĀGATU DWEṢATU MOHA-WAŚENA/
KĀYATU WĀCA MANENA TATHAIWA/
TAṂ PRATIDEŚAYAMĪ AHU SARWAM// 8 //**

Semua perbuatan buruk yang telah saya lakukan karena kemelekatan, kebencian, dan ketidaktahuan, dengan tubuh, ucapan, dan batin, saya akui semuanya, satu demi satu.

Modanā/Turut Bersukacita

**YAC-CA DAŚAD-DIŚI PUṆYA JAGASYA/
ŚAIKṢA AŚAIKṢA-PRATYEKA-JINĀNĀM/
BUDDHA-SUTĀN-ATHA SARWA-JINĀNĀM/
TAṂ ANUMODAYAMĪ AHU SARWAM// 9 //**

Baik yang dilakukan oleh para Penakluk dari sepuluh penjuru, atau oleh Putra Spiritual mereka atau oleh para Pratyeka Buddha, atau oleh mereka yang Berlatih, atau yang Telah Berlatih, saya turut bersuka cita atas kebajikan semua makhluk.

Adhyeṣaṇā/Permohonan Ajaran

**YE CA DAŚAD-DIŚI LOKA-PRADĪPĀ/
BODHI WIBUDDHA ASANGGATA-PRĀPTĀḤ/
TĀN-AHU SARWI ADHYEṢAMI NĀTHĀM/
CAKRU ANUTTARU WARTANATĀYAI// 10 //**

Cahaya bagi semua dunia di kesepuluh penjuru, Engkau yang telah merealisasi pencerahan dengan mencapai pengetahuan yang tanpa noda, oh para Pelindung, saya mohon putarkanlah roda yang tertinggi.

Yācanā/Permohonan Untuk Tidak Parinirwana

**YE 'PI CA NIRWṚTI DARŚITU-KĀMĀS/
TĀN-ABHIYĀCAMI PRĀṆJALI-BHŪTAḤ/
KṢETRA-RAJOPAMA-KALPA STHIHANTU/
SARWA-JAGASYA HITĀYA SUKHĀYA// 11 //**

Engkau yang hendak memperlihatkan pencapaian *parinirwana*, dengan ber-*anjali* saya memohon untuk menolong dan membawa kebahagiaan bagi semua makhluk. Tetaplah tinggal selama kalpa yang jumlahnya sebanyak atom di alam semesta!

Nāmanā/Pelimpahan Kebajikan

**WANDANA-PŪJANA-DEŚANATĀYA/
MODANADHYEṢAṆA-YĀCANATĀYA/
YAC-CA ŚUBHAṀ MAYI SAṀCITU KIṀCID/
BODHAYI NĀMAYAMĪ AHU SARWAM// 12 //**

Sekecil apapun nilai kebajikan yang telah saya peroleh, melalui penghormatan, persembahan, pengakuan, melalui ber-suka cita, permohonan ajaran, dan permohonan untuk tidak *parinirwana*, saya limpahkan semuanya untuk pencapaian pencerahan sempurna.

SARANA GAMANA MWANG MANGUTPADADA CITA

BERLINDUNG DAN MEMBANGKITAN BODICITA

**RING HYANG BUDA DARMA MWANG SANGGA PRAWARA,
TĒKENG BODI MARA SARANA SANG NGULUN, SANGKAN DANADI
PAKRĒTI ULAHING NGWANG, MADADYA BUDA NGWANG
DONING JAGAD-HITA. (3X)**

Pada Buddha, Dharma, dan Sanggaha yang mulia; saya berlindung hingga tercapainya pencerahan, dengan tindakan berdana dan sebagainya yang saya lakukan, semoga saya mencapai Kebuddhaan demi kebaikan para makhluk.

TARPANA MANDALA WISTARA

MEMPERSEMBAHKAN MANDALA PANJANG

MANDALA KATUR DENING NGULUN

Saya menghaturkan mandala.

**OM WAJRABHŪMI ĀḤ HŪṀ, KANCANAMAYI BUMI.
OM WAJRAREKHE ĀḤ HŪṀ, RI TĒLĒNGING IDĒRAN GIRI WĒSI
CAKRAWADA.**

**MERU SANG PARWATA RAJA, RI WETAN WIDEHA, KIDUL
JAMBUDWIPA, KULON APARA-GODANIYA, LOR UTARAKURU,
DEHA, MWANG WIDEHA, CAMARA, MWANG APARA-CAMARA,**

SATA, MWANG UTARA-MANTRINA, KURU, MWANG KAURAWA. GIRI MANIK, KALPA-WRĒKSA, KAMADENU, TANDURAN TAN PAMALUKU. RATNA CAKRA, RATNA MANIK, RATNA ISTRI, RATNA MANTRI, RATNA ASTI, RATNA PARAMĀSWA, RATNA SENAPATI, MAHANIDANA KALASA.

DEWI MANINI, DEWI AWALI, DEWI GITA, DEWI NRĒTYA, DEWI PUSPA, DEWI DUPA, DEWI DIPa, DEWI GANDA.

SURYA, CANDRA, RATNA CATRA, DIG-WIJAYA DWAJA.

RING MADYA HANA ARTANING DEWA MANUSA, SAMPURNA NDA TAN HANA WANEH. NGULUN ANGATURAKĒN IKI MARING PRAWATĒK SRIMAT PARAMADI-GURU MWANG PARAMPARA SANG MASIH, PAWĒKAS BATARI ARYA TARA MWANG GANANING DEWATA KABEH.

TARIMANĒN IKI MAKADWANING JAGAT DEN KARUNANIRA, WUS ATARIMA WARAHĒN TA KAMI PANGADISTANANIRA BATARI.

OM WAJRABHŪMI ĀḤ HŪṢ , bumi emas yang megah, OM WAJRAREKHE ĀḤ HŪṢ , di bagian luar dikelilingi oleh dinding pegunungan besi, di tengah terdapat Gunung Meru, raja dari segala gunung. Di sebelah Timur [terdapat Benua] Wideha, di sebelah Selatan Jambudwipa, di sebelah Barat Godaniya, di sebelah Utara Kuru; Deha dan Wideha, Camara dan Aparacamara, Sata dan Utaramantrina, Kuru dan Kaurawa. Gunung berharga, pohon pengabul harapan, lembu pemenuh harapan, panen yang tanpa membajak. Roda yang berharga, permata yang berharga, ratu yang agung, menteri yang agung, gajah yang agung, kuda yang agung, panglima yang agung, bejana harta yang luar biasa. Dewi keanggunan, dewi untaian, dewi lagu, dewi tarian, dewi bunga, dewi dupa, dewi pelita, dan dewi wewangian. Matahari, bulan, payung yang berharga dan panji kemenangan di semua arah. Di tengah, terdapat semua harta para dewa dan manusia, sempurna, tanpa kekurangan, murni dan mengagumkan. Saya persembahkan semua ini kepada Guru Akar dan Guru silsilah yang jaya, suci dan baik hati, pun khususnya kepada Betari Arya Tara bersama para pengiring. Dengan welas asih, mohon terimalah, demi semua makhluk. Setelah menerimanya, mohon berkahilah saya.

TARPANA MANDALA ALIT**MEMPERSEMBAHKAN MANDALA SINGKAT**

**LĚMAH IKING LINULUD DE GANDA KASAWUR PUSPA, HINYAS
DENING MERU, MWANG CATUR DWIPA SURYA CANDRA, WUS
INIDĚP PINAKA BUDA KSETRA YA KAHATUR, WASTU TANG
LĚMAH BINUKTI DENIRA SARWA PRANI.**

Bumi ini yang diurapi dengan minyak wangi dan taburan bunga, dihiasi dengan Gunung Meru, empat benua, matahari, dan bulan, dibayangkan sebagai tanah suci para Buddha saya persembahkan. Semoga semua makhluk menikmati tanah suci ini.

IDAM GURU RATNA MAṄḌALAKAM NIRYĀTAYĀMI**WIT ING SAGUNA****DASAR SEMUA KEBAJIKAN**

**WUS TUMINGHAL ING GURU SIH WIT ING SAGUNA, YUKTI BAKTI RI
SIRA YA DASARING PARAN, MARAN PASEWAKA KWEH KUMINKIN
GĚNG BAKTI, KUNANG RI NGULUN ADISTANA TA WARAHĚN.**

Setelah memahami dengan baik bahwa Guru yang baik adalah dasar semua kebajikan, dan bahwa mengikutinya dengan benar merupakan akar dari Jalan, maka berkatilah saya agar dapat bertumpu pada-Nya, dengan rasa hormat yang mendalam dan upaya yang berulang-ulang.

**IKING AWAK LĚWĪH HUWUS DAHAT KAWRUHAN, SAKSANA SAMPAD
ATIDURLABA MAHARTA, SIDA KAGĚM RASANYE HATING DĪNA RATRI,
MĚTU TAN PANTĚN ADISTANA TA WARAHĚN.**

Kini, untuk sekali ini saya memperoleh bentuk kehidupan sebagai manusia yang sangat menguntungkan, penuh kesempatan. Dengan mengerti betapa sulit mendapatkannya dan betapa penting artinya, maka berkatilah saya agar pikiran untuk menangkap intisarinya, dapat terlahir dalam diri saya siang dan malam hari tanpa henti.

PRANANGGA KUMITIR IKA TUTURĒN KUNANG, SIGRA WISIRNA KADYANGGA WĒRĒH ING APAH, YAPWAN WUS MATI WOHIKANG KARMA TUMURUT, HALA HAYUNYA UPAMA LAWAT RING AWAK.

Semoga saya selalu mengingat betapa cepat kematian mengakhiri kehidupan begitu rapuh bagaikan gelembung udara di atas permukaan air, dan bagaimana setelah kematian karma baik dan buruk akan mengikuti, bagaikan bayangan yang selalu mengikuti tubuh.

SAMPUN DAHAT AKUKUH PUNIKA KAWRUHI, MANGDE PARITYAGA RI DOSA LIT LIT TUWI, RING ULAH PAMUPUT ING GUNA SAMBARA, MWANG NITYA HAWAS ADISTANA TA WARAHĒN.

Dengan memperoleh pemahaman yang kokoh akan hal ini, maka berkatilah saya agar aku dapat selalu berhati-hati untuk menghindari kesalahan sekecil apa pun dan untuk mendapatkan suatu himpunan kebajikan yang lengkap.

SIDĀMIJILA PRIH AMET SUKANING MOKSA, WUS WRUH RI BOGANING SANGSARA YAN KABUKTI, YA DWARANING DUKA KABEH ASRAYA DUDU, DENYAN TAN PAMANĒHI ADISTANA T WEHĒN.

Ketika dituruti, kenikmatan-kenikmatan samsara, menyebabkan ketidakpuasan, membawa penderitaan. Setelah memahami kekurangan mereka, bahwa mereka tak dapat dipercayai, berkatilah saya agar beraspirasi kuat mencapai kebahagiaan pembebasan.

WUS HINARAD DE MANAH AYU SANGKAN ELING, DĒLING SAMANGKANA PWA GĒNG RI KAWASPADAN, SIDAHA KAGAWAYAN IKANG PRATIMOKSA, SARI LAKU WIT WARAH ADISTANA T WEHĒN.

Dengan kewaspadaan tinggi, pengendalian diri, dan perhatian penuh aspirasi murni ini, berkatilah saya agar mengambil *pratimoksa* sebagai inti latihan, sebab mereka merupakan akar dari Dharma.

WUS KATON TANG SARWA PRANĪBU LWIR NGWANG TIBA, RING BAWARNAWA NDAN JAGAT INABIH DENGKU, ANGATĒR YENG MOKSA DEN BODICITA WARĀ, RI LAKSANA NIKĀ ADISTANA T WARAHĒN.

Melihat bahwa, seperti diri sendiri, semua makhluk-ibu-ibu, telah tenggelam dalam samudra keberadaan yang berulang-ulang, berkatilah

saya semoga dapat berlatih *bodicitā* yang terunggul, mengambil tanggung jawab untuk membebaskan semua makhluk.

IDĒP JUGA YAN MIJIL BODI TAN TINĒMWA, TĒKWAN YAN TAN KUMAWRUHI SILA TRAYA, SIDAHA MAMRIHA JINAPUTRA SAMWARA, SANGKAN WUS DUMĒLING ADISTANA T WARAHĒN.

Setelah memahami dengan baik bahwa sesudah dibangkitkan *bodicitā* saja tidak mengarahkan seseorang kepada Kebuddhaan, kecuali jika seseorang juga berlatih ketiga sila. Berkatalah saya untuk mempraktikkan sumpah *bodisatwa* penuh semangat.

SURUDA KAKARSANANING WISAYA DUDU, SANGKAN PARIKSENG TATWARTA WUS YATA YUKTI, SAMATA WIPASYANA SIDAHA MANUNGGAL, GLIS MIJILA RING MANAH ADISTANA T WEHĒN.

Berkatalah saya agar dengan meredakan ketertarikan pada objek yang salah dan dengan menganalisis kesunyataan dengan benar, saya dapat dengan cepat merealisasikan Jalan, menyatukan *samata* dan *wipasyana*.

WUS LIMPAD RI MARGA SAMANYA DADI WADAH , ENAK LUMĒBWA RING LAWANGAN WWANG SUBAGYA, WAJRAYANA TANG ADIYANA SALWIR YANA, ADIDWARA WWANG HAYU ADISTANA T WEHĒN.

Berkatalah saya agar menjadi wadah yang cocok setelah berlatih di jalan yang umum, dapat dengan mudah memasuki pintu gerbang yang sempurna, bagi mereka yang beruntung [menuju] ke Wajrayana, Kendaraan yang terunggul di antara semua Kendaraan.

APAN HUWUS JATI WRUH NORA GAWE-GAWE, YAPWAN RINAKSA TANG SAMAYA MWANG SAMWARA, DEN TUMULUS DADYA DASAR SIDI KANG KALIH, DEN URIP SIDA RAKSAN ADISTANA T WEHĒN.

Lalu setelah benar-benar merasa yakin bahwa menjaga kemurnian ikrar-ikrar dan janji-janji, adalah dasar untuk memperoleh kedua jenis realisasi. Berkatalah saya agar aku dapat menjaga mereka dengan hidup saya.

TĚKAP I KRAMANING TANTRA PITAKA SARA, PUNANG MARMANYA KALIH MABĚNĚR HINIDĚP, SIDAHA NGWANG MAMRIHĀNUT SAWARAH AJI, MENGET YOGA CATUR SANDYĀDISTANA T WEHĚN.

Setelah memahami poin-poin utama kedua tingkatan-intisari Tantra dengan benar, berkatilah saya bersemangat mempraktikkannya, sesuai dengan instruksi-instruksi Guru tanpa pernah mengabaikan keempat sesi yoga.

NDĀH KĀLYANA MITRA PANUNTUN ING SUMARGA, DIRGAYUR ASTU LEN SALWIR WIGNENG JABA JRO , UMALANG RING PARA MITRA MANGAJI TUHU , UPASAMAKNA YA ADISTANA T WARAHĚN.

Mohon berkatilah para Guru dengan umur panjang, yang dengan cara demikian menunjukkan kepada kami jalan yang luhur ini dan kepada para sahabat Dharma yang berpraktik dengan benar, pastikan agar semua halangan dari luar dan dalam lenyap.

SAKAJANMAN TAN PASAHA RING GURU WARA, SIDAHA KABUKTYAN ING KOTAMANING DARMA, YAWAT WUS LIMPAD RI GUNANING BUMI MARGA, ASTU TA KABAJRADARAN GĚLIS MOLIHA.

Semoga saya tidak pernah berpisah dari Guru-guru sempurna di setiap kehidupan, semoga saya mempraktikkan Dharma yang jaya, setelah menyempurnakan kebajikan dari Sang Jalan dan Tingkatan, semoga saya dapat dengan segera mencapai tingkat Wajradara.

SAPTANGGA PUJA KEPADA DEWI TARA

DOA TUJUH BAGIAN KEPADA DEWI TARA

Wandanā/Penghormatan

RING BATARI ARYA TARA, JINA MWANG PUTRANTA KABEH, HANENG DASADIK TRIKALA, SĚMBAH ING NGWANG ARDA TUHU.

Kepada Betari Arya Tara, beserta semua Buddha dan Bodhisatwa, yang berdiam di sepuluh penjuru di ketiga masa, dengan keyakinan yang mendalam, saya menghaturkan sembah.

Pūjanā/Menghaturkan Persembahan

**ANTUSAKĒNA DYAH ARYA, SAGANA MRIK SĒKAR DUPA , DAMAR
SABDĀNNĀDI KATUR, KAJUM JATI RINUPAKA.**

Saya menghaturkan persembahkan bunga, dupa, pelita, wewangian, makanan, dan tabuh-tabuhan, baik yang nyata maupun yang dibayangkan. Mohon Arya Tara serta pengiring menerimanya.

Deśanā/ Pengakuan

**DUK ANADI TĒKA MANGKE, DASĀLA PANCĀNANTARYA , MANAH
KAWASA DE KLESA, DOSA KABEH KAKU DE NGWANG.**

Saya mengakui semua kesalahan berupa sepuluh ketidakbajikan dan lima karma berat, sejak waktu yang tak berawal hingga sekarang, yang kulakukan dengan batin di bawah pengaruh *klesa*.

Modanā/ Turut Bersukacita

**HARSĀKW ING PUNYA WWANG SAMI, SRAWAKA PRATYEKA
KUNANG, BODISATWA RI YASANYA, SING KINUMPUL ING
TRIKALA.**

Saya bermudita atas kebajikan yang dihimpun dari tindakan bajik apapun di ketiga masa oleh para *srawaka*, *pratyeka*, *bodisatwa*, makhluk biasa, dan sebagainya.

Adhyeṣaṇā/ Permohonan Ajaran

**CAKRA DARMA YANA AGĒNG, ALIT-SAMANYA WĒRTAKNA, BWAT
PARA JAGAT TINUT HYUN, MWANG BUDI PRIHAWAK KUNANG.**

Saya memohon kepada-Mu agar memutarakan roda Dharma dari Yana agung, kecil, dan umum sesuai dengan kemampuan dan kecenderungan para makhluk.

Yācanā/ Permohonan Untuk Tidak Parinirwana

**TINGHALANA PARA JAGAT, AN KALĒBW ING DUKARNAWA,
YAWAT SANGSARA TAPWAN TLAS, HAYWA MANGKAT RING
NIRWANA.**

Selama samsara belum kosong, saya memohon kepada-Mu untuk tidak memasuki *parinirwana*. Dengan welas asih, jagalah para

makhluk yang terbenam dalam samudra penderitaan.

Nāmanā/Pelimpahan Kebajikan

**ASTU SING PUNYA KINUMPUL, DENGKU DADI BODI HETU, ASTU
GĒLISA NGULUN, MADADYA PANUNTUN JAGAT.**

Semoga semua kebajikan apapun yang telah saya himpun menjadi penyebab pencerahan saya. Semoga saya dengan segera mencapai tingkatan agung pembimbing para makhluk pengembara.

Namaskara/Penghormatan kepada Dewi Tara

**TUNJUNG PADANTA SINĒMBAH, DE MAKUTA SURĀSURA,
SALWIR LARA LINĒPASIRA, SĒMBAH I NGWANG RING IBU TARA**

Dewa dan *asura* menyentuhkan mahkota mereka pada teratai kaki-Mu, yang membebaskan dari segala kemalangan. Kepada Ibu Tara, saya menghaturkan sembah.

Sarana Gamana mwang Mangutpada Cita/Berlindung dan

Membangkitan Bodicita

**RING HYANG BUDA DARMA MWANG SANGGA PRAWARA,
TĒKENG BODI MARA SARANA SANG NGULUN, SANGKAN DANADI
PAKRĒTI ULAHING NGWANG, MADADYA BUDA NGWANG
DONING JAGAD-HITA. (3X)**

Pada Buddha, Dharma, dan Sanggaha yang mulia; saya berlindung hingga tercapainya pencerahan, dengan tindakan berdana dan sebagainya yang saya lakukan, semoga saya mencapai Kebuddhaan demi kebaikan para makhluk.

TARPANA MANDALA WISTARA

MEMPERSEMBAHKAN MANDALA PANJANG

MANDALA KATUR DENING NGULUN

Saya menghaturkan mandala.

OM WAJRABHŪMI ĀḤ HŪṢ, KANCANAMAYI BUMI.

OM WAJRAREKHE ĀḤ HŪṢ, RI TĒLĒNGING IDĒRAN GIRI WĒSI

CAKRAWADA.

MERU SANG PARWATA RAJA, RI WETAN WIDEHA, KIDUL JAMBUDWIPA, KULON APARA-GODANIYA, LOR UTARAKURU, DEHA, MWANG WIDEHA, CAMARA, MWANG APARA-CAMARA, SATA, MWANG UTARA-MANTRINA, KURU, MWANG KAURAWA.

GIRI MANIK, KALPA-WRĒKSA, KAMADENU, TANDURAN TAN PAMALUKU.

RATNA CAKRA, RATNA MANIK, RATNA ISTRI, RATNA MANTRI, RATNA ASTI, RATNA PARAMĀSWA, RATNA SENAPATI, MAHANIDANA KALASA. DEWI MANINI, DEWI AWALI, DEWI GITA, DEWI NRĒTYA, DEWI PUSPA, DEWI DIPA, DEWI DIPA, DEWI GANDA.

SURYA, CANDRA, RATNA CATRA, DIG-WIJAYA DWAJA.

RING MADYA HANA ARTANING DEWA MANUSA, SAMPURNA NDA TAN HANA WANEH.

NGULUN ANGATURAKĒN IKI MARING PRAWATĒK SRIMAT PARAMADI-GURU MWANG PARAMPARA SANG MASIH, PAWĒKAS BATARI ARYA TARA MWANG GANANING DEWATA KABEH.

TARIMANĒN IKI MAKADWANING JAGAT DEN KARUNANIRA, WUS ATARIMA WARAHĒN TA KAMI PANGADISTANANIRA BATARI.

OM WAJRABHŪMI ĀḤ HŪṢ , bumi emas yang megah, OM WAJRAREKHE ĀḤ HŪṢ , di bagian luar dikelilingi oleh dinding pegunungan besi, di tengah terdapat Gunung Meru, raja dari segala gunung. Di sebelah Timur [terdapat Benua] Wideha, di sebelah Selatan Jambudwipa, di sebelah Barat Godaniya, di sebelah Utara Kuru; Deha dan Wideha, *Camara* dan Aparacamara, Sata dan Utaramantrina, Kuru dan Kaurawa. Gunung berharga, pohon pengabul harapan, lembu pemenuh harapan, panen yang tanpa membajak. Roda yang berharga, permata yang berharga, ratu yang agung, menteri yang agung, gajah yang agung, kuda yang agung, panglima yang agung, bejana harta yang luar biasa. Dewi keanggunan, dewi untaian, dewi lagu, dewi tarian, dewi bunga, dewi dupa, dewi pelita, dan dewi wewangian. Matahari, bulan, payung yang berharga dan panji kemenangan di semua arah. Di tengah, terdapat semua harta para dewa dan manusia, sempurna, tanpa kekurangan, murni dan mengagumkan. Saya persembahkan semua ini kepada Guru Akar dan Guru silsilah yang jaya, suci dan baik

hati, pun khususnya kepada Betari Arya Tara bersama para pengiring. Dengan welas asih, mohon terimalah, demi semua makhluk. Setelah menerimanya, mohon berkahilah saya.

LĚMAH IKING LINULUD DE GANDA KASAWUR PUSPA, HINYAS DENING MERU, MWANG CATUR DWIPA SURYA CANDRA, WUS INIDĚP PINAKA BUDA KSETRA YA KAHATUR, WASTU TANG LĚMAH BINUKTI DENIRA SARWA PRANI.

Bumi ini yang diurapi dengan minyak wangi dan taburan bunga, dihiasi dengan Gunung Meru, empat benua, matahari, dan bulan, dibayangkan sebagai tanah suci para Buddha saya persembahkan. Semoga semua makhluk menikmati tanah suci ini.

GANANING PUNYA BOGA KAYA WAK CITA NG TIGA NING SWAPARA RING TRIKALA, RATNA MANDALA MANGGALA PUJA GANA SAMANTABADRA ITYEWAMADI, KINALPANAN GINĚĜĚ KATUR ING HYANG GURU ISTADEWATA RATNATRAYA, DEN I BALANING SIH ANTUSAKĚNA NDAN WARAHĚN ADISTANA RING NGULUN.

Tubuh, ucapan, dan batin saya dan makhluk lain, kekayaan dan kebajikan selama tiga masa, dan sebuah mandala permata indah, bersama dengan lautan persembahan Samantabadra; dengan memegangnya dalam batin, saya persembahkan kepada para Guru, Istadewata, dan Sang Triratna; berdasarkan welas asih-Mu, mohon terima persembahan ini dan limpahkan berkah kepada saya.

IDAMĜ GURU RATNA MAᅇᅇALAKAMĜ NIRYĀTAYĀMI

TĀRĀ-NAMASKĀRAIKAWIMŚATI

PUJIAN DUA PULUH SATU TARA

OM NAMO BHAᅇᅇĀRIKĀ ĀRYA TĀRĀYAI

**NAMAS TĀRE TURE WĪRE/ KᅇᅇANĀIR-DYUTI-NIBHEKᅇᅇANE/
TRAILOKYA-NĀᅇᅇA-WAKTRĀBJA/ WIKASAT-KEᅇᅇARĒDBHAWE // 1 //**

NAMAḤ ŚATA-ŚARAC-CANDRA/ SAṂPŪRṆA-PAṬALĀNANE/ TĀRĀ-
SAHASRA-NIKARA/ PRAHASAT-KIRAṆŌJJWALE // 2 //

NAMAḤ KANAKA-NĪLĀBJA/ PĀṆI-PADMA-WIBHŪṢITE/ DĀNA-WĪRYA-
TAPAḤ-ŚĀNTI/ TITIKṢĀ-DHYĀNA-GOCARE // 3 //

NAMAS TATHĀGATŌṢṆĪṢA/ WIJAYĀNANTA-CĀRIṆI/ AŚEṢA-
PĀRAMITĀ-PRĀPTA/ JINAPUTRA-NIṢEWITE // 4 //

NAMAS TUTTĀRA-HŪṂ-KĀRA/ PŪRITĀŚĀ-DIG-ANTARE/
SAPTA-LOKA-KRAMĀKRĀNTI/ AŚEṢĀKARṢAṆA-KṢAME // 5 //

NAMAḤ ŚAKRĀNALA-BRAHMA/ MARUD-WIŚWEŚWARĀRCITE/
BHŪTA-WETĀLA-GANDHARWA/ GAṆA-YAKṢA-PURAS-KṚTE // 6 //

NAMAS TRAD ITI PHAṬ-KĀRA/ PARA-YANTRA-PRAMARDANI/
PRATY-ĀLĪḌHA-PADA-NYĀSE/ ŚIKHI-JWĀLĀKULEKṢAṆE // 7 //

NAMAS TURE MAHĀ-GHORE/ MĀRA-WĪRA-WINĀŚANI/
BHṚKUṬĪ-KṚTA-WAKTRĀBJA/ SARWA-ŚATRU-NIṢŪDANI // 8 //

NAMAS TRI-RATNA-MUDRĀṆKA/ HRDYĀṆGULI-WIBHŪṢITE/
BHŪṢITĀŚEṢA-DIK-CAKRA/ NIKARA-SWA-KARĀKULE // 9 //

NAMAḤ PRAMUDITĀṬOPA/ MUKUṬĀ-KṢIPTA-MĀLINI/
HASAT-PRAHASAT-TUTTĀRE/ MĀRA-LOKA-WAŚAṂKARI // 10 //

NAMAḤ SAMANTA-BHŪ-PĀLA/ PAṬALĀKARṢAṆA-KṢAME/
CALAD-BHṚKUṬĪ-HŪṂ-KĀRA/ SARWĀPADA-WIMOCANI // 11 //

NAMAḤ ŚIKHAṆḌA-KHAṆḌENDU/ MUKUṬĀBHARAṆŌJJWALE/
AMITĀBHA-JAṬĀ-BHĀRA/ BHĀSURE KIRAṆA-DHRUWE // 12 //

NAMAḤ KALPĀNTA-HUTABHUG/ JWĀLĀ-MĀLĀNTARA-STHITE/
ĀLĪḌHA-MUDITĀ-BANDHA/ RIPUCAKRA-WINĀŚANI // 13 //

NAMAḤ KARA-TALĀGHĀTA/ CARAṆĀHATA-BHŪ-TALE/
BHṚKUṬĪ-KṚTA-HŪM-KĀRA/ SAPTA-PĀTĀLA-BHEDINI // 14 //

NAMAḤ ŚIWE ŚUBHE ŚĀNTE/ ŚĀNTA-NIRWĀṆA-GOCARE/
SWĀHĀ-PRAṆAWA-SAM̐YUKTE/ MAHĀ-PĀTAKA-NĀŚANI // 15 //

NAMAḤ PRAMUDITĀBANDHA/RIPU-GĀTRA-PRABHEDINI/
DAŚĀKṢARA-PADA-NYĀSE/ WIDYĀ-HŪM-KĀRA-DĪPITE // 16 //

NAMAS TURE PADĀGHĀTA/ HŪM-KĀRĀKĀRA-BĪJITE/
MERU-MANDARA-KAILĀSA/ BHUWANA-TRAYA-CĀLINI // 17 //

NAMAḤ SURA-SARĀKĀRA/ HARIṆĀṆKA-KARA-STHITE/
TĀRA-DWIR-UKTA-PHAṬ-KĀRA/ AŚEṢA-WIṢA-NĀŚANI // 18 //

NAMAḤ SURA-GAṆĀDHYAKṢA/ SURA-KIṆNARA-SEWITE/
ĀBANDHA-MUDITĀBHOGA/ KALIDUḤSWAPNA-NĀŚANI // 19 //

NAMAŚ CANDRĀRKA-SAM̐PŪRṆA/NAYANA-DYUTI-BHĀSURE/
HARA-DWIR-UKTA-TUTTĀRE/ WIṢAMA-JWARA-NĀŚANI // 20 //

NAMAS TRI-TATTWA-WINYĀSA/ ŚIWA-ŚAKTI-SAMANWITE/
GRAHA-WETĀLA-YAKṢĀUGHA/ NĀŚANI PRAWARE TURE // 21 //

ITI STOTRA MULAMANTRA MWANG STUTI SALIKUR SAMAPTA.

Sembah kepada Betari Arya Tara!

Sembah kepada Tara yang sigap dan pemberani, Puan yang mata-Nya
bagai kilat dalam sekejap, Puan yang lahir dari benang sari teratai
samudra air mata pelindung tiga dunia—Awalokiteswara. (1)

Sembah kepada Puan yang berwajah ratusan bulan purnama berhimpun
di musim gugur, Puan nan berseri dengan cahaya benderang gugusan
seribu bintang. (2)

Sembah kepada Puan yang emas kebiruan, dengan tangan berhiaskan padma yang terlahir dari air, Puan perwujudan kemurahan hati, upaya bersemangat, ketenangan dari tapa brata, kesabaran, konsentrasi, dan [kebijaksanaan yang membedakan] objek pikiran. (3)

Sembah kepada Sang *usnisa* para Tatagata, Ibu tindakan kemenangan yang tanpa batas, Puan yang menjadi tumpuan semua *bodisatwa* yang telah merealisasikan keenam *paramita*. (4)

Sembah kepada Puan dengan aksara **TUTTĀRA** dan **HŪM**, memenuhi alam keinginan, penjuru, dan angkasa. Puan yang menginjak ketujuh dunia dan mampu menarik semua [makhluk]. (5)

Sembah kepada Puan yang dipuja oleh Sakra, Agni, Brahma, Marut, dan aneka penguasa, Puan yang dijunjung tinggi oleh *buta*, *wetala*, *gandarwa*, dan yaksa. (6)

Sembah kepada Puan dengan aksara **TRAT** dan **PHAT**, menghancurkan cakram gaib musuh, Puan yang membara dengan api yang berkobar-kobar, menghentak dengan kaki kanan menekuk dan kiri merentang. (7)

Sembah kepada Puan dengan **TURE** yang amat menakutkan, Puan yang menghancurkan-leburkan *marawira*, Puan yang memusnahkan semua musuh tanpa kecuali dengan kerutan *ugra* pada wajah teratai-Nya. (8)

Sembah kepada Puan berhiaskan jemari bermudra perlambang Triratna di jantung hati, Puan yang diperindah cakra dengan kumpulan sinar yang berkelindan ke segala arah. (9)

Sembah kepada Puan dengan mahkota yang menebarkan untaian cahaya berpancaran sukacita, Puan yang dengan tawa **TUTTĀRA** yang mengendalikan *mara* dan dunia. (10)

Sembah kepada Puan dengan kuasa memikat kumpulan pelindung bumi, Puan dengan liuk kerut wajah dan biji aksara **HŪM** yang membebaskan dari segenap lara. (11)

Sembah kepada Puan yang berhiaskan bulan sabit di atas kepala yang memancar ke semua [penjuru], Puan dengan keagungan cahaya abadi yang memancar dari Amitaba di atas ikatan rambut-Nya. (12)

Sembah kepada Puan yang bersemayam di tengah untai kobaran layaknya api akhir *kalpa*, Puan yang dipenuhi kegembiraan menghancurkan pasukan musuh dengan kaki kanan merentang dan kiri menekuk. (13)

Sembah kepada Puan dengan telapak tangan menepuk dan kaki menghentak permukaan bumi, Puan yang menghancurkan tujuh lapisan bawah bumi dengan kerutan ugra kernyitan mata serta biji aksara **HŪM**. (14)

Sembah kepada Puan yang membahagiakan, bajik, dan mendamaikan, Puan perwujudan kedamaian nirwana, Puan sempurna yang melenyapkan kesalahan besar dengan diberkahi oleh **SWĀHĀ** dan **OM**. (15)

Sembah kepada Puan yang dipenuhi kegembiraan dari tubuh musuh yang luluh lantak, Puan yang membebaskan, dari **HŪM** dan mantra widya yang teruntai dari sepuluh biji aksara. (16)

Sembah kepada **TURE** dengan kaki menghentak, Puan yang bertandak biji aksara **HŪM**, Puan yang menggetarkan Gunung Meru, Mandara, Windya dan ketiga dunia. (17)

Sembah kepada Puan yang memegang bulan berwujud danau surgawi di tangan, Puan yang melenyapkan racun hingga tak bersisa dengan merapal dua **TĀRĀ** dan **PHAT**. (18)

Sembah kepada Puan tempat berbakti bagi raja para dewa, dewa, serta *kinnara*, Puan yang menghilangkan pertikaian dan mimpi buruk dengan pancaran zirah sukacita. (19)

Sembah kepada Puan dengan kedua mata bersinar terang dari mentari dan bulan purnama, Puan yang menghalau wabah penyakit nan teramat menakutkan dengan merapal dua **HARA** dan **TUTTĀRA**. (20)

Sembah kepada Puan yang berhiaskan tiga sifat alamiah, dengan sempurna memiliki kekuatan mendamaikan, Puan menghancurkan setan jahat, mayat hidup, dan yaksa. Oh **TURE** yang teragung! (21)

Pujian dengan mantra akar ini dan penghormatan adalah [sebanyak] dua puluh satu.

*Kemudian dilakukan pengulangan (dua kali, tiga kali, tujuh kali).
Sebelum melakukan pengulangan, bacakan:*

1. *Saptangga Puja/ Doa Tujuh Bagian*
2. *Sarana Gamana mwan Mangutpada Cita/Berlindung dan Membangkitan Bodicita*
3. *Tarpana Mandala Wistara/Mempersembahkan Mandala Panjang*
4. *Setelah pengulangan diselesaikan, bacakan Wit ing Saguna/Dasar Semua Kebajikan:*

**WUS TUMINGHAL ING GURU SIH WIT ING SAGUNA, YUKTI BAKTI RI
SIRA YA DASARING PARAN, MARAN PASEWAKA KWEH KUMINKIN
GĚNG BAKTI, KUNANG RI NGULUN ADISTANA TA WARAHĚN.**

Setelah memahami dengan baik bahwa Guru yang baik adalah dasar semua kebajikan, dan bahwa mengikutinya dengan benar merupakan akar dari Jalan, maka berkatilah saya agar dapat bertumpu pada-Nya, dengan rasa hormat yang mendalam dan upaya yang berulang-ulang.

**IKING AWAK LĚWĪH HUWUS DAHAT KAWRUHAN, SAKSANA SAMPAD
ATIDURLABA MAHARTA, SIDA KAGĚM RASANYE HATING DINA RATRI,
MĚTU TAN PANTĚN ADISTANA TA WARAHĚN.**

Kini, untuk sekali ini saya memperoleh bentuk kehidupan sebagai manusia yang sangat menguntungkan, penuh kesempatan. Dengan mengerti betapa sulit mendapatkannya dan betapa penting artinya, maka berkatilah saya agar pikiran untuk menangkap intisarinya, dapat terlahir dalam diri saya siang dan malam hari tanpa henti.

**PRANANGGA KUMITIR IKA TUTURĚN KUNANG, SIGRA WISIRNA
KADYANGGA WĚRĚH ING APAH, YAPWAN WUS MATI WOHIKANG
KARMA TUMURUT, HALA HAYUNYA UPAMA LAWAT RING AWAK.**

Semoga saya selalu mengingat betapa cepat kematian mengakhiri kehidupan begitu rapuh bagaikan gelembung udara di atas permukaan air, dan bagaimana setelah kematian karma baik dan buruk akan mengikuti, bagaikan bayangan yang selalu mengikuti tubuh.

SAMPUN DAHAT AKUKUH PUNIKA KAWRUHI, MANGDE PARITYAGA RI DOSA LIT LIT TUWI, RING ULAH PAMUPUT ING GUNA SAMBARA, MWANG NITYA HAWAS ADISTANA TA WARAHĒN.

Dengan memperoleh pemahaman yang kokoh akan hal ini, maka berkatilah saya agar aku dapat selalu berhati-hati untuk menghindari kesalahan sekecil apa pun dan untuk mendapatkan suatu himpunan kebajikan yang lengkap.

SIDĀMIJILA PRIH AMET SUKANING MOKSA, WUS WRUH RI BOGANING SANGSARA YAN KABUKTI, YA DWARANING DUKA KABEH ASRAYA DUDU, DENYAN TAN PAMANĒHI ADISTANA T WEHĒN.

Ketika dituruti, kenikmatan-kenikmatan samsara, menyebabkan ketidakpuasan, membawa penderitaan. Setelah memahami kekurangan mereka, bahwa mereka tak dapat dipercayai, berkatilah saya agar beraspirasi kuat mencapai kebahagiaan pembebasan.

WUS HINARAD DE MANAH AYU SANGKAN ELING, DĒLING SAMANGKANA PWA GĒNG RI KAWASPADAN, SIDAHA KAGAWAYAN IKANG PRATIMOKSA, SARI LAKU WIT WARAH ADISTANA T WEHĒN.

Dengan kewaspadaan tinggi, pengendalian diri, dan perhatian penuh aspirasi murni ini, berkatilah saya agar mengambil *pratimoksa* sebagai inti latihan, sebab mereka merupakan akar dari Dharma.

WUS KATON TANG SARWA PRANĪBU LWIR NGWANG TIBA, RING BAWARNAWA NDAN JAGAT INABIH DENGKU, ANGATĒR YENG MOKSA DEN BODICITA WAR, RI LAKSANA NIKA ADISTANA T WARAHĒN.

Melihat bahwa, seperti diri sendiri, semua makhluk-ibu-ibu, telah tenggelam dalam samudra keberadaan yang berulang-ulang, berkatilah saya semoga dapat berlatih *bodicita* yang terunggul, mengambil tanggung jawab untuk membebaskan semua makhluk.

IDĒP JUGA YAN MIJIL BODI TAN TINĒMWA, TĒKWAN YAN TAN KUMAWRUHI SILA TRAYA, SIDAHA MAMRIHA JINAPUTRA SAMWARA, SANGKAN WUS DUMĒLING ADISTANA T WARAHĒN.

Setelah memahami dengan baik bahwa sesudah dibangkitkan *bodicita* saja tidak mengarahkan seseorang kepada Kebuddhaan, kecuali jika

seseorang juga berlatih ketiga sila. Berkatalah saya untuk mempraktikkan sumpah *bodisatwa* penuh semangat.

SURUDA KAKARSANANING WISAYA DUDU, SANGKAN PARIKSENG TATWARTA WUSYATA YUKTI, SAMATA WIPASYANA SIDAHA MANUNGGAL, GLIS MIJILA RING MANAH ADISTANA T WEHĒN.

Berkatalah saya agar dengan meredakan ketertarikan pada objek yang salah dan dengan menganalisis kesunyataan dengan benar, saya dapat dengan cepat merealisasikan Jalan, menyatukan *samata* dan *wipasyana*.

WUS LIMPAD RI MARGA SAMANYA DADI WADAH , ENAK LUMĒBWA RING LAWANGAN WWANG SUBAGYA, WAJRAYANA TANG ADIYANA SALWIR YANA, ADIDWARA WWANG HAYU ADISTANA T WEHĒN.

Berkatalah saya agar menjadi wadah yang cocok setelah berlatih di jalan yang umum, dapat dengan mudah memasuki pintu gerbang yang sempurna, bagi mereka yang beruntung [menuju] ke Wajrayana, Kendaraan yang terunggul di antara semua Kendaraan.

APAN HUWUS JATI WRUH NORA GAWĒ-GAWĒ, YAPWAN RINAKSA TANG SAMAYA MWANG SAMWARA, DEN TUMULUS DADYA DASAR SIDI KANG KALIH, DEN URIP SIDA RAKSAN ADISTANA T WEHĒN.

Lalu setelah benar-benar merasa yakin bahwa menjaga kemurnian ikrar-ikrar dan janji-janji, adalah dasar untuk memperoleh kedua jenis realisasi. Berkatalah saya agar aku dapat menjaga mereka dengan hidup saya.

TĒKAP I KRAMANING TANTRA PITAKA SARA, PUNANG MARMANYA KALIH MABĒNĒR HINIDĒP, SIDAHA NGWANG MAMRIHĀNUT SAWARAH AJI, MENGET YOGA CATUR SANDYĀDISTANA T WEHĒN.

Setelah memahami poin-poin utama kedua tingkatan-intisari Tantra dengan benar, berkatalah saya bersemangat mempraktikkannya, sesuai dengan instruksi-instruksi Guru tanpa pernah mengabaikan keempat sesi yoga.

NDAH KALYANA MITRA PANUNTUN ING SUMARGA, DIRGAYUR ASTU LEN SALWIR WIGNENG JABA JRO , UMALANG RING PARA MITRA MANGAJI TUHU , UPASAMAKNA YA ADISTANA T WARAHĒN.

Mohon berkatilah para Guru dengan umur panjang, yang dengan cara demikian menunjukkan kepada kami jalan yang luhur ini dan kepada para sahabat Dharma yang berpraktik dengan benar, pastikan agar semua halangan dari luar dan dalam lenyap.

**SAKAJANMAN TAN PASAHA RING GURU WARĀ, SIDAHA KABUKTYAN
ING KOTAMANING DARMA, YAWAT WUS LIMPAD RI GUNANING BUMI
MARGA, ASTU TA KABAJRADARAN GĒLIS MOLIHA.**

Semoga saya tidak pernah berpisah dari Guru-guru sempurna di setiap kehidupan, semoga saya mempraktikkan Dharma yang jaya, setelah menyempurnakan kebajikan dari Sang Jalan dan Tingkatan, semoga saya dapat dengan segera mencapai tingkat Wajradara.

PAKOLIH ING MANGASTUTI

MANFAAT PUJIAN

**MANTRA MŪLAM IDAM STOTRAM/ NAMASKĀRAIKA WIṢĀKAM/
YAḤ PAṬHET PRAYATO DHĪMĀN/ DEWYĀBHAKTI SAMANWITAH//**

Siapa pun yang memiliki rasa bakti murni kepada Sang Dewi dan melafalkan ini dengan sungguh-sungguh, serta mengingatnya di malam hari dan ketika bangun saat fajar;

**SĀYAM WĀ PRĀTAR UTTHĀYA/ SMARET SARWĀBHAYA PRADAM/
SARWA PĀPA PRAŚAMANAM/ SARWA DURGATI NĀŚANAM//**

Akan sepenuhnya dianugerahi semua keberanian. Mereka akan sepenuhnya melenyapkan semua kesalahan dan menghalau [kelahiran di] alam rendah.

**ABHIŚIKTO BHAWET TŪRṆAM/ SAPTABHIR JINA KOṬIBHIH/
ASMIN MAHATTWAM ĀSĀDYA/ SO 'NTE BAUDDHA PADAM
WRAJET//**

Tujuh puluh juta penakluk akan dengan cepat menganugerahkan abiseka, dan dengan keagungan ini seseorang akan mencapai tingkatan terunggul Kebuddhaan.

**WIṢAM TASYA MAHĀ GHĀURAM/ STHĀWARAM WĀTHA
JAṄGAMAM/**

SMARAṆĀT PRALAYAM YĀTI/ KHĀDITAM PĪTAM EWA WĀ//

Bahkan racun paling mematikan yang berasal dari tumbuhan atau dari makhluk hidup, baik yang dimakan atau yang diminum, dapat dimurnikan dengan mengingat pujian ini.

**GRAHA JWARA WIṢĀRTĀNĀM/ PARAM ARTI WINĀŚANAM/
ANYEṢĀM CAIWA SATTWĀNĀM/ DWIS TRI SAPTĀBHIWARTINAM//**

Dengan melafalkannya dua, tiga, atau tujuh kali, melenyapkan penderitaan-penderitaan yang menyiksa, yang disebabkan oleh setan jahat, wabah penyakit, dan racun. Ini berlaku untuk makhluk lain juga.

**PUTRA KĀMO LABHET PUTRAM/ DHANA KĀMO LABHED DHANAM/
SARWA KĀMĀN AWĀPNOTI/ NA WIGHNAIḤ PRATIHANYATE//**

Mereka yang menginginkan keturunan akan memperolehnya. Mereka yang menginginkan kekayaan akan memperolehnya. Apa pun yang diinginkan akan terwujud. Dan setiap rintangan, akan dihancurkan, tidak akan ada lagi.

Mantra (bacakan sebanyak mungkin)

OM TĀRE TUTTĀRE TURE SWĀHĀ

SATAKSARA MANTRA

MANTRA SERATUS SUKUKATA

**OM WAJRASATTWA SAMAYAM ANUPĀLAYA, WAJRASATTWATWENO-
PATIṢṬHA, DRḌHO ME BHAWA, SUTOṢYO ME BHAWA, SUPOṢYO ME
BHAWA, ANURAKTO ME BHAWA, SARWA-SIDDHIḤ ME PRAYACCHA,
SARWA-KARMASU CA ME CITTAḤ ŚREYAḤ KURU HŪḤ, HA HA HA HA
HOḤ, BHAGAWAN SARWA-TATHĀGATA, WAJRA MĀ ME MUṆCA,
WAJRĪ BHAWA, MAHĀ SAMAYA SATTWA ĀḤ HŪḤ PHAT**

Lanjutkan dengan membacakan pelimpahan kebajikan.

Demikianlah puja Tārā Sapariwāra, permohonan dan pujian kepada Bhagawatī Ārya Tārā, Sang Dewi utama junjungan guru-guru Dharma, raja-raja agung, dan leluhur bangsa Nusantara sejak seribuan tahun silam; Dyah Pañcapaṇa Panangkaran dari Śailendra-waṃśa telah membangun candi pemujaan-Nya pada tahun 700 Śaka di Kalasan dengan pujian kepada-Nya, “setelah melihat makhluk-makhluk di dunia yang tenggelam dalam kesengsaraan, Ia menyeberangkan dengan Tiga Pengetahuan yang benar, Ia Tārā yang menjadi satu-satunya bintang pedoman arah di dunia dan tempat dewa-dewa.” Tersurat pula nama-Nya di dalam pustaka Kamahāyānikan dari masa Śrī Mahārāja Rake Hino Dyah Siṇḍok Śrī Īśānawikrama Dharmottunggadewawijaya dari Medang; yang didirikan arca-Nya di Jajaghu oleh Śrī Mahārājādhirāja Śrī Kṛtanāgara Wikramajñānawajrottunggadewa dari Singasari. Ia melindungi semua yang layak dirawat, memberi mereka kebahagiaan, kekuatan, dan keindahan. Pelindung dan penjaga yang ugra, Ia merampungkan tindakan-tindakan bajik Tiga Permata; maka, dengan anugerah dari Guru saya yang baik hati, Tri Ratna, dan keagungan para raja yang bakti pada-Nya, karya ini yang disebut “Sarwārthasādhani” yang merupakan nama Sang Dewi sendiri telah diselesaikan oleh biksu Guṇa Sāgara, keturunan Empu Dwijendra, di tahun Śaka 1945, bulan Jyaiṣṭha, wuku Sinta, hari Śaniścara, Tungleh, Pon, tanggal 8 śuklapakṣa, Māgha-nakṣatra, Wiṣṭi-karaṇa, Wyāghāta-yoga, tanggal 27 Mei 2023 Masehi, pukul 19.29 waktu Indonesia bagian barat.

Semoga dengan kebajikan ini ajaran Buddha, pratītya samutpāda, hukum karma dan seterusnya kembali bersemi dan meluas sebagaimana harapan terdahulu dari Dyah Panangkaran di Candi Tara Kalasan. Semoga perlindungan dan pertolongan Ibu Tara turun kepada orang-orang di Nusantara yang berkeyakinan, bahkan hanya dengan mengingat nama-Nya semua ketakutan sirna.

doa pelimpahan kebajikan dalam tahapan jalan

આપ્રેલ ૨૦૧૮ ની સુધી

Dengan kedua himpunan seluas angkasa yang dihasilkan melalui upaya-upaya dalam praktik ini, semoga saya menjadi seorang Buddha, Sang Pemenang, Pembimbing semua makhluk yang dibutakan oleh ketidaktahuan.

Sampai saat itu, dalam semua kehidupan saya, di bawah bimbingan kebaikan Manjugosa, semoga saya berjumpa dengan jalan yang terunggul, lengkap dengan seluruh Tahapan Ajaran dan menyenangkan semua Penakluk melalui praktik saya.

MARMANING MARGA TĚLAS ABĚNĚR RINĚŠĚP DE SANGULUN,
SANGKANING SIH SUDRĚDA INARAD DEN UPAYA KUSALA, ASTU SIDA
MANGĚNTASAKĚN PĚTĚNGNING MANAHNING JAGAT, TUMULUSA TA
NGULUN MAGĚM BUDA SASANA RING DIAHA.

Dengan pokok-pokok ajaran yang telah saya pahami dengan benar, dengan cara mahir, diilhami dengan welas asih yang mendalam, semoga saya dapat membersihkan kegelapan batin semua makhluk, dan mempertahankan ajaran-ajaran Buddha untuk waktu yang sangat lama.

NDI HANA DESA TAN SINAPUT RING AJI SASANA LUHUR, SAMANGKANA YADYAPI SINAPUT KUNANG MANGDADI LĚSU, ASTU TĚKAP ING MAR ING ATIMARMA NI MAHAKARUNA, NGWANG SIDA PAJARAKNA SUKA HITA NIDANA RI NGKANA.

Di tanah-tanah di mana Dharma ini, belum tersebar atau yang telah tersebar namun telah mengalami kemerosotan, secara mendalam tergerak oleh welas asih agung, semoga saya dapat membabarkan harta karun keberuntungan dan kebahagiaan ini.

ASTU SIDA TANG BODI MARGA KRAMA TUMĚLASAKĚNA, SANGKAN PRAWRĚTINIRA HYANG JINA, MWANG SUTANIRĀDBUTA, PRAWRĚTINING HYANG JINA RING DLAHA TULUSA TA RAKSANĚN, MWAH AMBĚK SANG MAHARĚP KALĚPASAN WEHAKĚNENG WRĚDI.

Semoga Tahapan Jalan Menuju Pencerahan, dapat diselesaikan dengan sangat baik melalui perbuatan menakjubkan para Buddha dan bodisatwa, membawa kebahagiaan tertinggi kepada mereka yang beraspirasi mencapai pembebasan, dan semoga aktivitas para Buddha dapat dipertahankan selamanya.

SAPARANING SUMARGA YAPWAN SIRA WWANG NORA WWANG KUNANG, KAHAYWAN GINAWENIRA YAPWAN HALA HILANGAKĚNA, YAWAT AHURIP TAN SAH ATUT RING MARGA SUWISUDA, SIDIRASTU TEKI N INASTUTI DENING BATARA JINA.

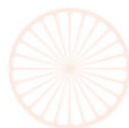
Semoga semua manusia dan bukan manusia dapat menyingkirkan kondisi-kondisi merugikan, dan menciptakan kondisi-kondisi menguntungkan untuk mempraktikkan Jalan luhur, dalam semua kehidupan mereka tidak pernah terpisahkan, dari Jalan benar yang dipuji oleh para Buddha.

**RYANGKĒN ARĒP APRIH ANGRĒĠĒP IKANG PARAMA YANA, MAKA
SANGKAN IKANG DASA DARMACARANA YATA YUKTI, ASTU SIDAHA
PRAWATĒK SANG HYANG UGRA NITYA MANULUNG, ASTU DIGANTARA
SINAPUTAN DENING SAMUDRA WARĀ.**

Kapan pun saya berupaya untuk merealisasi Kendaraan Terunggul melalui kesepuluh praktik Dharma, semoga para Pelindung selalu membantu saya, semoga samudra keberuntungan dapat menyebar ke segala penjuru.



SANGHA VAJRAYANA
SANGHA AGUNG INDONESIA





SANGHA VAJRAYANA
SANGHA AGUNG INDONESIA



Sekiranya kekurangan tata bahasa dan kata-katanya yang tidak indah ini bisa dimaafkan, lalu bagi ia yang membaca dan mendengarkan baris-baris suci ini semoga selalu memiliki kebajikan, dilindungi Guru dan Triratna, dan segera mencapai kebahagiaan tertinggi.